

**PENGARUH METODE BERCERITA TERHADAP KEMAMPUAN
BERBICARA PADA ANAK DI TK BAITUL HAFIZH
PADANG BAKAU LABUHAN HAJI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

LESI MULYA NOFYANDA

NIM. 160210047

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/ 1445 H**

**PENGARUH METODE BER CERITA TERHADAP KEMAMPUAN
BERBICARA PADA ANAK DI TK BAITUL HAFIZH PADANG
BAKAU LABUHAN HAJI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

LESI MULYA NOFYANDA

NIM. 160210047

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Disetujui Oleh:


جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II,


Dya. Jamaliah Hayballah, MA
NIP.196010061992032001


Rafidhah Hanum, M.Pd
NIDN.2003078903

**PENGARUH METODE BER CERITA TERHADAP KEMAMPUAN
BERBICARA PADA ANAK DI TK BAITUL HAFIZH PADANG
BAKAU LABUHAN HAJI**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Pada Hari/ Tanggal: **Selasa, 9 Agustus 2023 M**
22 Muharram 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Sekretaris,


Dra. Jamaliah Hasballah, MA
NIP.196010061992032001


Rafidha Hanum, M.Pd
NIDN.2003078903

Penguji I,


Penguji II,


Hijriati, M. Pd.I
NIP. 199107132019032013


Munawwarah, M.Pd
NIP. 199312092019032021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Safrul Manik, S.Ag., MA., M.Ed, Ph. D
NIP. 197701021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lesi Mulya Nofyanda
NIM : 160210047
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Berbicara pada Anak di TK Baitul Hafizh Padang Bakau Labuhan Haji

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 09 Agustus 2023
Yang Menyatakan



(Lesi Mulya Nofyanda)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI PROPOSAL
Nomor : B- 1733 /Un.08/Kp.PIAUD/ 11 /2022

Bismillahirrahmanirrahim

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah Proposal dari saudara/i :

Nama : Lesi Mulya Nofyanda
Nim : 160210047
Pembimbing Awal : Rafidhah Hanum, M.Pd
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD
Judul Proposal : Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Di Tk Baitul Hafizh Padang Bakau Labuhanhaji

Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 16%.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalammu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Prodi PIAUD

Heliati Farriah

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Banda Aceh, 21 November 2022
Petugas Layanan Cek Plagiasi


Lina Amelia

ABSTRAK

Nama : Lesi Mulya Nofyanda
NIM : 160210047
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PIAUD
Judul : Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Berbicara pada Anak di TK Baitul Hafizh Padang Bakau Labuhan Haji
Tanggal Sidang : 9 Agustus 2023
Tebal Skripsi : 86 halaman
Pembimbing I : Dra. Jamaliah Hasballah, M.A.
Pembimbing II : Rafidah Hanum, M. Pd.
Kata Kunci : Metode Bercerita, Kemampuan Berbicara.

Hasil observasi di TK Baitul Hafidz Padang Bakau pada tanggal 17 September 2022 menunjukkan bahwa dari 10 total anak kemampuan berbicara anak belum berkembang secara baik, antara lain 4 anak belum mengerti kalimat perintah, 4 anak yang tidak memahami cerita yang dibacakan, dan 2 anak lainnya belum mengenal pembendaharaan kata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan berbicara pada anak di TK Baitul Hafidz Padang Bakau Labuhan Haji. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang ada di TK Baitul Hafidz yang berjumlah 24 orang, sampel penelitian yaitu seluruh anak TK yang berusia 4-5 tahun di TK Baitul Hafidz berjumlah 10 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode bercerita terhadap kemampuan bercerita anak di TK Baitul Hafidz Padang Bakau Labuhan Haji. Hal itu dibuktikan dengan hasil pengolahan data pada uji-t didapat $t_{hitung} = 20,7$ dengan $dk = 9$ pada taraf signifikan 5% atau 0,05, maka dari tabel distribusi t didapat $t(0,05)(9) = 2,228$ dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $20,7 > 2,228$. Sehingga menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Berbicara pada Anak di TK Baitul Hafizh Padang Bakau Labuhan Haji” tanpa ada halangan yang berarti. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan kepada kita semua selaku umatnya hingga akhir zaman nanti. Dalam menyelesaikan tugas akhir ini, penulis telah mendapatkan berbagai macam bantuan, arahan serta bimbingan dari berbagai macam pihak. Oleh karena itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh.
2. Dra. Jamaliah Hasballah, M.A. selaku Pembimbing pertama yang telah banyak memberikan arahan dan masukan demi terwujudnya sebuah karya tulis yang baik dan benar.
3. Rafidah Hanum, M.Pd selaku Pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan masukan yang membangun.
4. Ibu Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D. selaku Penasehat Akademik serta seluruh Dosen dan staf pada prodi Usia Dini UIN Ar-raniry Banda Aceh.
5. Dr. Heliati Fajriah, M.A. selaku Ketua Prodi Pendidikan Anak Usia Dini UIN Ar-raniry Banda Aceh.
6. Para pustakawan yang telah banyak membantu Penulis untuk meminjamkan buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Namun penulis menyadari tulisan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat, dan kepada Allah juga kita berserah diri. Amin.

Banda Aceh, 9 Agustus 2023
Penulis,

Lesi Mulya Nofyanda



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Defenisi Operasional	5
F. Penelitian Relevan.....	6
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Metode Bercerita	9
1. Pengertian Metode Bercerita.....	9
2. Manfaat Metode Bercerita.....	11
3. Penerapan Metode Bercerita	13
4. Tujuan Bercerita	13
5. Teknik Bercerita	14
6. Langkah-langkah Bercerita	15
7. Kelebihan Metode Bercerita.....	16
8. Kekurangan Metode Bercerita	17
B. Kemampuan Berbicara.....	18
1. Pengertian Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun . 18	
2. Tahapan Berbicara Anak.....	21
3. Perkembangan Berbicara Anak.....	22
4. Belajar Berbicara.....	25
5. Tujuan Berbicara.....	27
6. Indikator Kemampuan Berbicara	28
7. Cerita Islami.....	28
8. Teknik dan Jenis Cerita Islami	15
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	30
B. Populasi dan Sampel	31
C. Instrumen Pengumpulan Data	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32

E. Teknik Analisis Data.....	35
F. Pedoman Penulisan	37

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

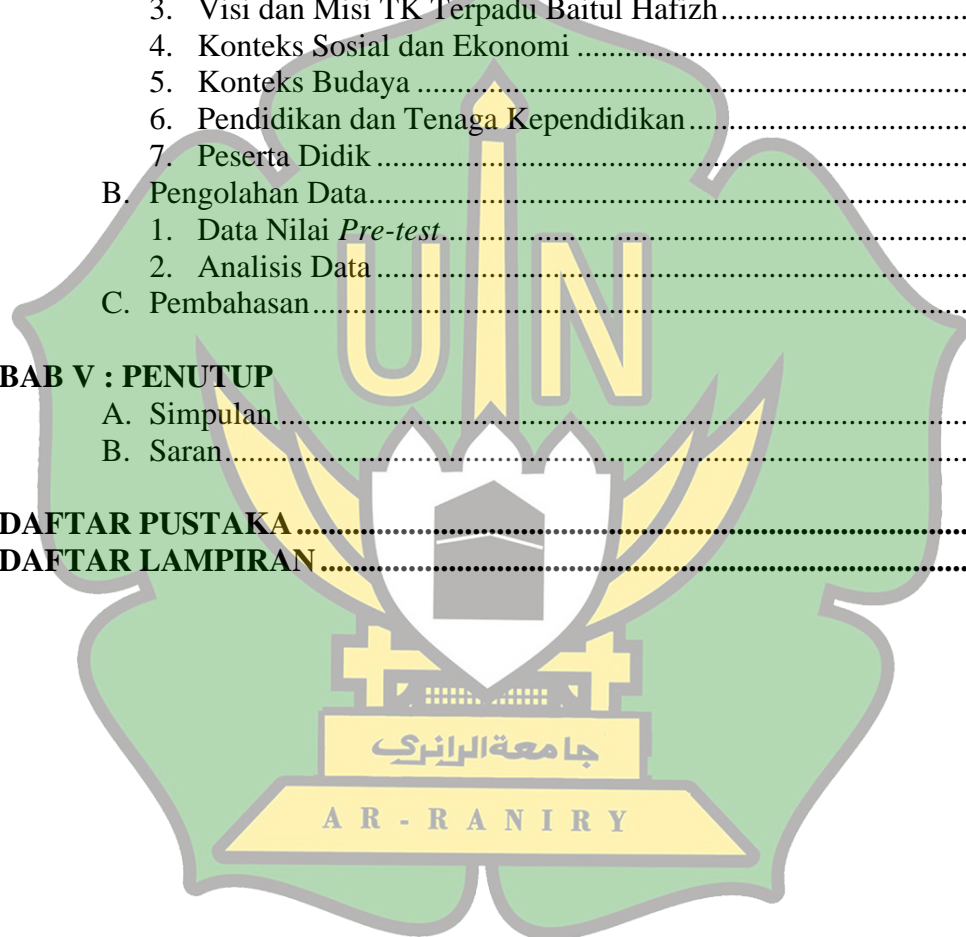
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	39
1. Profil TK Terpadu Baitul Hafizh	39
2. Tujuan Pendidikan Nasional	40
3. Visi dan Misi TK Terpadu Baitul Hafizh.....	41
4. Konteks Sosial dan Ekonomi	41
5. Konteks Budaya	43
6. Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.....	43
7. Peserta Didik	44
B. Pengolahan Data.....	45
1. Data Nilai <i>Pre-test</i>	45
2. Analisis Data	46
C. Pembahasan.....	56

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan.....	59
B. Saran.....	59

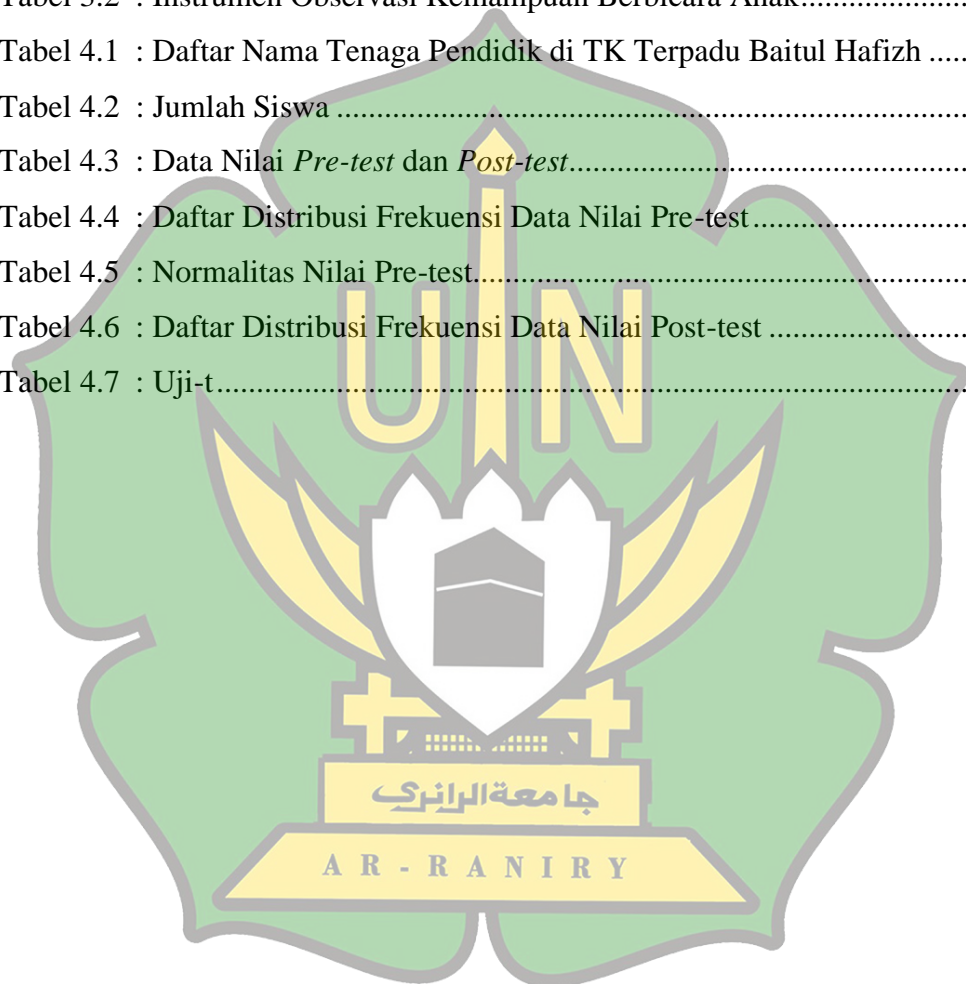
DAFTAR PUSTAKA	61
-----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN	63
------------------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Indikator Kemampuan Berbicara	28
Tabel 3.1 : Rancangan Penelitian.....	30
Tabel 3.2 : Instrumen Observasi Kemampuan Berbicara Anak.....	33
Tabel 4.1 : Daftar Nama Tenaga Pendidik di TK Terpadu Baitul Hafizh	44
Tabel 4.2 : Jumlah Siswa	44
Tabel 4.3 : Data Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	45
Tabel 4.4 : Daftar Distribusi Frekuensi Data Nilai Pre-test.....	47
Tabel 4.5 : Normalitas Nilai Pre-test.....	48
Tabel 4.6 : Daftar Distribusi Frekuensi Data Nilai Post-test	52
Tabel 4.7 : Uji-t.....	53



DAFTAR GAMBAR

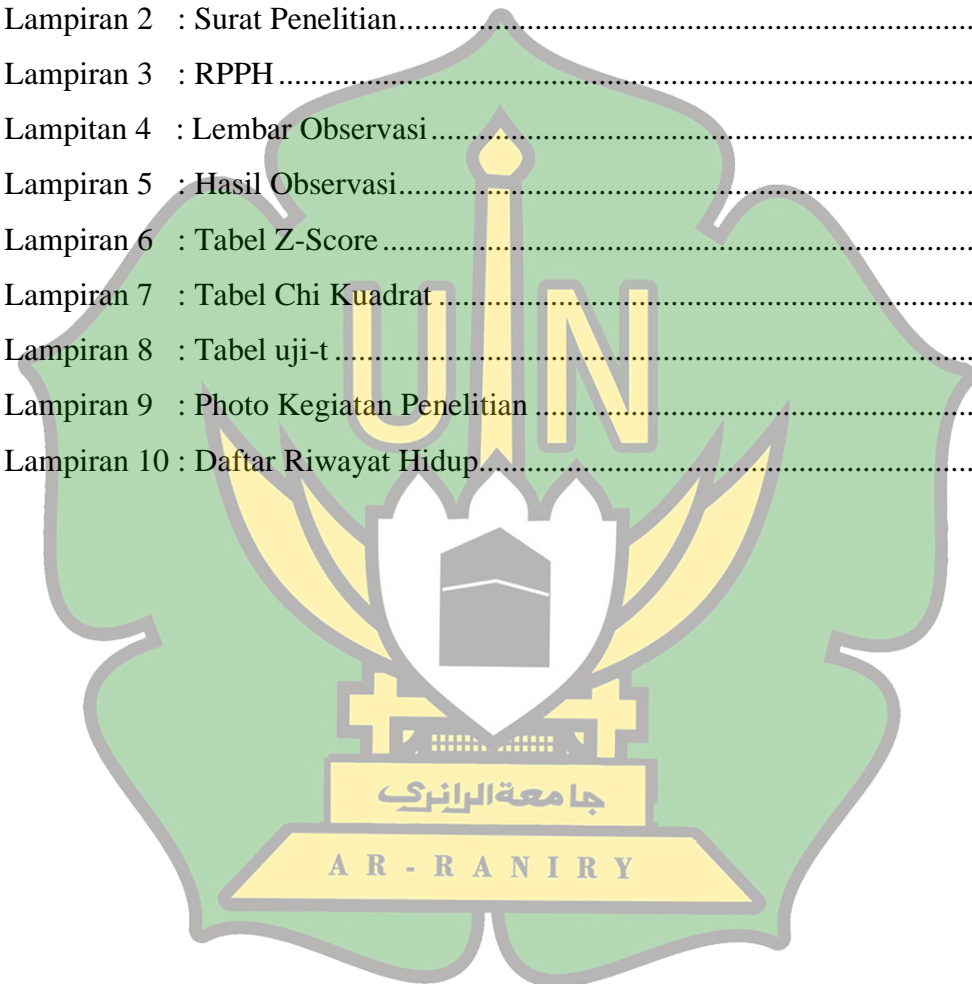
Gambar 4.1 : Grafik Pre-test dan Post-test Anak Didik TK Baitul Hafidz

Padang Bakau Labuhan Haji 56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Arraniry	63
Lampiran 2 : Surat Penelitian.....	64
Lampiran 3 : RPPH.....	66
Lampiran 4 : Lembar Observasi.....	75
Lampiran 5 : Hasil Observasi.....	78
Lampiran 6 : Tabel Z-Score	80
Lampiran 7 : Tabel Chi Kuadrat	81
Lampiran 8 : Tabel uji-t	82
Lampiran 9 : Photo Kegiatan Penelitian	83
Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup.....	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun.¹ Dalam pasal 28 ayat 1 UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun.² Masa-masa ini anak suka mendengarkan sebuah cerita, baik itu cerita dongeng, fiksi dan lain sebagainya. Oleh karena itu, seorang pendidik dituntut mampu untuk bercerita.

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka, yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis. Cara penuturan cerita tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga atau tanpa alat peraga.³ Tatacara memberikan cerita kepada anak merupakan metode bercerita.

Metode bercerita merupakan suatu teknik dalam memberikan cerita kepada anak yang berbentuk sastra dan memiliki keindahan serta kenikmatan tersendiri dalam menyampaikan pesan-pesan yang mengandung unsur etika, moral maupun nilai-nilai agama.⁴ Metode bercerita ini pula sangat bermanfaat

¹ Suryadi dan Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 24.

² Undang-undang No 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat (1).

³ Tita Ariska, *Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Berbahasa Anak di PAUD Sahabat Desa Padang Pelasan Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma*, Skripsi dipublikasikan, Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2018.

⁴ Dina Khairyah. “ Penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Moral dan Agama Anak Usia Dini. *Jurnal Darul ‘Ilmi*, Vol. 07, No. 02, Desember 2019, h. 30.

bagi pendidik karena dapat menanamkan sikap-sikap positif, yakni kejujuran, keberanian, kesetiaan, ketulusan dan keramahan dalam berkehidupan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.⁵ Selain menggunakan metode yang tepat dalam dunia pendidikan, pendidik dituntut menggunakan gaya belajar yang dapat membuat anak bersemangat dalam belajar.

Dalam pendidikan anak usia dini pendidik menempati posisi yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada murid-muridnya, langkah yang dilakukan oleh pendidik adalah berusaha untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan memanfaatkan proses pembelajaran, dengan demikian proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif.

Kemampuan berbicara pada anak berbeda secara umur. Menurut Jonathan Doherty dan M. Hughes anak umur 4-5 tahun telah berada pada tahap kesadaran metalinguistik, anak umur empat tahun telah menyadari bahwa bahasa merupakan sistem berkomunikasi, anak lima tahun mampu membentuk kalimat kompleks serta penguasaan kosakata seperti contoh “saya diantar oleh ibu”.⁶ Dengan kemampuan tersebut anak 4-5 tahun sudah dapat memanipulasi kata melalui permainan kata-kata, teka-teki dan metafora sebagai contoh “dia suka panjang tangan”. Oleh karena itu, gaya belajar di sekolah dan metode yang digunakan dalam belajar harus tepat.

Menurut Djamarah, anak-anak berada dalam masa pekanya mudah untuk belajar berbicara. Berbeda dengan orang dewasa atau orang yang masa pekanya

⁵ Eka Suryati. “Implementasi Metode Bercerita dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Tunas Jaya Tulang Bawang Barat. *Skripsi*, (Lampung: IAIN Metro, 2017), h. 7.

⁶Jonathan Doherty, M. Hughes, *Child Development Theory & Practice 2nd Edition: Theory and Practice 0-11. 2nd edn.* (Edinburg Gate: Pearson, 2014), h. 442.

sudah lewat tidak mudah lagi untuk belajar. Apalagi mengganti bahasa yang sudah dinurikannya dengan bahasa lain.⁷

Lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam peningkatan kemampuan berbicara anak, hal tersebut sesuai dengan teori sosiokultural dari Lev Vigostky dan Bruner dimana interaksi sosial antara anak dengan *significant other* dapat membantu anak dalam pemerolehan kata yang lebih baik.⁸ Dalam hal ini pendidik di sekolah harus ditekankan bahwa pentingnya menciptakan metode bercerita dalam belajar agar bisa mengoptimalkan perkembangan berbicara anak. Salah satunya dengan membiasakan anak untuk mendengarkan tuturan cerita atau kejadian yang berisi informasi atau pesan yang dapat dilakukan oleh pendidik di sekolah atau oleh orang tua di rumah.

Dari proses mendengarkan tersebut, anak belajar menyimak isi cerita. Kemudian kita dapat meminta pendapat atau komentar anak terhadap cerita tersebut atau kita juga dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar cerita tersebut. Dari jawaban, komentar atau pendapat anak tentang cerita tersebut, kita dapat mengetahui hal-hal yang “masuk” ruang memori anak, juga proses yang dialaminya. Dalam kehidupan anak usia dini, bercerita memiliki beberapa tujuan yaitu mengembangkan kemampuan berbahasan anak. Mengembangkan kemampuan berpikir anak. Menanamkan kepekaan sosio-emosi anak. Melatih daya ingat atau memori anak dan mengembangkan potensi kreatif anak.

Namun kenyataan yang ada sering bertentangan dengan harapan di atas, bahwa di sekolah pendidik jarang mengajak anak berbicara. Hasil observasi awal

⁷ Syiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 65.

⁸ Jonathan Doherty, M. Hughes, *Child Development Theory & Practice 2nd Edition: Theory and Practice 0-11. 2nd edn.* (Edinburg Gate: Pearson, 2014), h.456.

yang peneliti lakukan di TK Baitul Hafidz Padang Bakau pada tanggal 17 September 2022 menunjukkan bahwa dari 10 total anak kemampuan berbicara anak belum berkembang secara baik, antara lain 4 anak belum mengerti kalimat perintah, contohnya “anak tidak memperhatikan pendidik berbicara di kelas padahal pendidik sudah meminta atau memerintah anak untuk memperhatikan pendidik yang sedang menjelaskan pembelajaran di depan kelas (anak-anak tolong perhatikan ibu menjelaskan ya!)”. Ada 4 anak yang tidak memahami cerita yang dibacakan, sebagai contoh “ketika ditanya makna dari sebuah cerita yang diceritakan oleh pendidik namun anak hanya terdiam (Apa coba makna yang tersirat dari cerita tadi?)”. Serta 2 anak lainnya belum mengenal pembendaharaan kata dengan jelas seperti anak masih terbata-bata mengungkapkan ketika ingin ke kamar mandi, sehingga anak hanya menangis tanpa mengungkapkan apa yang dia inginkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Berbicara pada Anak di TK Baitul Hafidz Padang Bakau Labuhan Haji”**.

B. Rumusan Masalah R - R A N I R Y

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah adakah pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan berbicara pada anak di TK Baitul Hafidz Padang Bakau Labuhan Haji?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui adanya pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan berbicara pada anak di TK Baitul Hafidz Padang Bakau Labuhan Haji.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penulis ini berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran pendidik PAUD dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak, meningkatkan semangat dan motivasi belajar anak.
- b. Bagi pendidik dan Orang Tua, sebagai masukan kepada pendidik dan orang tua betapa pentingnya melatih anak dalam berbicara yang benar.
- c. Bagi sekolah, sebagai masukan bagi pihak sekolah dalam rangka mengupayakan proses belajar yang efektif dan efisien.
- d. Bagi peneliti, mendapatkan fakta tentang bagaimana kemampuan pendidik dan orang tua bekerja sama dalam proses pendidikan anak.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman karya tulis ini, maka didefinisikan istilah-istilah penting yang menjadi pokok bahasan utama dalam karya tulis ini. Adapun istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Metode Bercerita

Metode cerita ialah metode penyampaian atau penjelasan suatu peristiwa kepada anak secara lisan dan dengan tutur kata yang baik.⁴ Dalam penelitian ini metode bercerita adalah metode yang digunakan oleh pendidik di TK TK Baitul Hafidz Padang Bakau dalam menyampaikan cerita agar anak mampu berbicara dengan jelas. Adapun cerita yang akan diceritakan oleh peneliti adalah dongeng “Uwais Al-Qarni yang Sangat Cinta Kepada Ibunya”.

2. Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun

Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.⁹ Dalam penelitian ini, kemampuan berbicara yang dimaksudkan adalah kemampuan anak usia 4-5 tahun berbicara yang jelas.

F. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Tita Ariska (2018) dengan judul “Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Berbahasa Anak di PAUD Sahabat Desa Padang Pelasan Kecamatan Air Periuhan Kabupaten Seluma”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa t-obtained di simpulkan bahwa terdapat Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Berbahasa Anak di PAUD Sahabat Desa Padang Pelasan Kecamatan Air Periuhan Kabupaten Seluma dimana dari hasil perhitungan menggunakan bantuan SPSS dengan cara membandingkan antara nilai t yang dihasilkan dari perhitungan t_{hitung} pada kelas eksperimen yaitu $3,378 >$ nilai t_{tabel} yaitu 1,895 maka H_0 ditolak dan H_a yang diterima berarti ada Pengaruh

⁴ Eliyyi Akbar. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana, 2020), h. 63.

⁹ Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2015), h.20.

Metode Bercerita terhadap Kemampuan Berbahasa Anak di Paud Sahabat Desa Padang Pelasan Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. Dari hasil tersebut terlihat bahwa meningkat atau menurunnya kemampuan Berbahasa anak salah satunya dipengaruhi oleh Metode Bercerita di PAUD Sahabat Desa Padang Pelasan Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma dengan nilai signifikan $0,00 < \text{nilai } \alpha \text{ yaitu } 0,05$.¹⁰ Persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah pada variabel independen, yaitu sama-sama menggunakan metode bercerita. Perbedaannya yaitu pada variabel dependen yaitu menggunakan kemampuan berbahasa.

Penelitian Eli Putriani (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Bercerita dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini di TK Aisyiyah II Baturaja Ogan Komering Ulu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} > \alpha$ dimana $(0.637 > 0.05)$ dan data pada kelas kontrol diperoleh diperoleh $\text{sig} > \alpha$ dimana $(0.091 > 0.05)$ sehingga data keduanya sama-sama berdistribusi normal, untuk nilai $|t_{\text{hitung}}| = 15.479$ lebih kecil dari $t_{\text{tabel}} =$ dengan $\text{df} = 28.040$ $(15.479 < 28.040)$ dan $\text{sig.}(2\text{-tailed}) = 0.000$ dimana $(0.000 < 0.05)$ dengan taraf kepercayaan 95% data signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode bercerita terhadap perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah II Baturaja Ogan Komering Ulu Tahun Ajaran

¹⁰ Tita Ariska, *Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Berbahasa Anak di PAUD Sahabat Desa Padang Pelasan Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma*, Skripsi dipublikasikan, (Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2018).

2018/2019.¹¹ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada variabel dependen dan independen sama-sama menggunakan variabel metode berbicara dan kemampuan berbicara. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini variabel independennya ada dua yaitu metode bercerita dan gaya belajar.

Monica Hotma Elya (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Bercerita dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada metode bercerita dan gaya belajar terhadap kemampuan berbicara anak.¹² Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada variabel dependen dan independennya. Untuk perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah pada penelitian terdahulu tidak menentukan batas usia pada sampel.

¹¹ Eli Putriani, *Pengaruh Metode Bercerita dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini di TK Aisyiyah II Baturaja Ogan Komering Ulu*, Skripsi dipublikasikan, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019).

¹² Monica Hotma Elya, Pengaruh Metode Bercerita dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, Issue 1 tahun 2020. Pages 302-315.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Bercerita

1. Pengertian Metode Bercerita

Pemilihan metode yang akan dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran anak di taman kanak-kanak harus mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut agar anak lebih tertarik untuk belajar. Fadillah menyatakan bahwa metode merupakan cara kerja yang sistematis yang fungsinya merupakan alat untuk memudahkan pelaksana kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan metode pembelajaran adalah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, menggunakan dan menguasai bahan pelajaran tertentu.¹

Metode cerita ialah suatu kegiatan berkomunikasi, kegiatan berkomunikasi yang dimaksudkan ialah berkomunikasi dengan cara menyampaikan isi pesan dari sebuah cerita.² Metode bercerita dapat juga diartikan sebagai suatu bentuk pengajaran dengan cara R bercerita N atau Y menyampaikan kisah ataupun menyampaikan suatu peristiwa penting kepada anak untuk dipetik dan diambil hikmahnya. Pada hakikatnya metode cerita sama dengan metode bercermah, dikarenakan informasi yang diberikan bersifat melalui penjelasan lisan dari seorang pendidik kepada peserta didik, bedanya pada metode cerita ialah ketika cerita disampaikan maka terdapat sedikit penekanan terhadap sesuatu yang

¹ M.Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 156.

² Sri Katoningsih. *Keterampilan Bercerita*. (Jawa Tengah: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021), h.137.

disampaikan agar pesan dan hikmah yang ada pada cerita tersampaikan dengan baik.³

Metode cerita ialah metode yang sering digunakan dalam pembelajaran anak usia dini, yaitu metode penyampaian atau penjelasan suatu peristiwa kepada anak secara lisan dan dengan tutur kata yang baik.⁴ Metode cerita juga perlu diperhatikan berbagai hal, seperti kejelasan arah dan tujuan cerita, bentuk penyampaian dan sistematika cerita, tingkat kemampuan dan perkembangan peserta didik yang sesuai pada usianya, situasi dan kondisi kelas, penyimpulan hasil serta memberi penegasan terhadap cerita yang disampaikan.⁵

Metode bercerita merupakan metode yang tepat untuk anak karena anak sangat menyukai mendengarkan cerita. Dengan cerita anak seolah-olah ikut merasakan kejadian dalam cerita tersebut. Kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini menggunakan penerapan metode bercerita dapat memudahkan anak dalam memahami pesan dan informasi yang ingin disampaikan guru. Cerita dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis namun untuk anak usia dini cerita sebaiknya dilakukan secara lisan karena dengan mendengar anak lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran serta anak akan dapat lebih mudah untuk mengulang kembali cerita yang telah ia dengar sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Gunarti metode bercerita adalah suatu cara pembelajaran yang dilakukan seorang guru atau orangtua untuk menyampaikan suatu pesan,

³ Lufri, Ardi, Relsas Yogica, Arief Muttaqiin, dan Ramadhani Fitri. *Metodologi pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. (Malang: CV IRDH, 2020), h. 61.

⁴ Eliyyi Akbar. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana, 2020), h. 63.

⁵ Lufri, Ardi, Relsas Yogica, Arief Muttaqiin, dan Ramadhani Fitri. *Metodologi pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. (Malang: CV IRDH, 2020), h. 62.

informasi atau sebuah dongeng belaka kepada anak, yang dilakukan secara lisan atau tertulis.⁶

Cerita sangat diperlukan dan banyak membantu anak didik dalam memahami materi dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan sebagian besar anak-anak menyukai cerita, kisah atau dongeng. Menurut Sunarto dan Agung Hartono cerita adalah salah satu cara untuk menarik perhatian anak. Biasanya cerita yang disukai anak, yaitu cerita yang berkaitan dengan dunia binatang, seperti cerita si kancil ataupun yang sejenisnya.⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita merupakan metode yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran pada anak usia dini. Metode bercerita merupakan metode yang sesuai dengan karakteristik anak dan dengan cerita anak akan lebih merasa senang saat pembelajaran. Tetapi, guru juga harus memilih cerita yang menarik dan terdapat unsur pengetahuan di dalam cerita tersebut sehingga melalui metode cerita anak akan lebih mudah mengingat kejadian-kejadian dalam sebuah kisah dengan cepat.

2. Manfaat Metode Bercerita

Cerita bagi anak memiliki manfaat yang sama pentingnya dengan aktivitas dan program pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu bercerita merupakan aktivitas penting dan tak terpisahkan dalam program pendidikan anak usia dini. Cerita yang bagus tidak sekedar menghibur tetapi juga mendidik, sekaligus merangsang perkembangan komponen kecerdasan linguistik yang paling penting yakni

⁶ Gunarti, Winda, dkk, *Metode pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka , 2018), h,. 25.

⁷ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Anak didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2018), h.172.

kemampuan menggunakan bahasa untuk mencapai sasaran praktis. Selama menyimak cerita, anak belajar bagaimana bunyi-bunyi yang bermakna yang diajarkan dengan benar, bagaimana kata-kata disusun secara logis dan mudah dipahami.

Metode bercerita yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini memiliki beberapa manfaat guna untuk meningkatkan perkembangan yang dimiliki anak. Idris mengemukakan bahwa metode bercerita mempunyai beberapa manfaat yaitu:⁸

- a. Meningkatkan keterampilan bicara anak karena bayi atau balita akan mengenal banyak kosakata.
- b. Membantu menenangkan anak yang menangis. Membaca dalam suasana santai dan nyaman, dramatisasi dengan membuat intonasi nada yang berbeda akan membuat anak tertarik untuk mendengarkan cerita. Lama-lama anak akan merasa nyaman dan tingkat stresnya pun akan berkurang.
- c. Mengembangkan kemampuan berbahasa anak, dengan mendengar struktur kalimat. Melalui dongeng, anak bisa belajar untuk mengekspresikan perasaan, seperti senang, sedih, ataupun marah, serta menyerap nilai-nilai kebajikannya.
- d. Meningkatkan minat baca.
- e. Mengembangkan keterampilan berpikir.
- f. Meningkatkan keterampilan problem solving.
- g. Merancang imajinasi dan kreativitas.

⁸ Idris, H Meity, *Meningkatkan Kecerdasan Anak Melalui Dongeng*, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2014),h. 151-155.

3. Penerapan Metode Bercerita

Penerapan metode cerita dapat digunakan dengan beberapa macam cara diantaranya ialah dengan cara pendidik membaca secara langsung buku cerita yang sudah ada, menggunakan ilustrasi buku sambil bercerita, bercerita melalui lagu dan rekaman audio, bercerita dari majalah bergambar, ataupun bercerita menggunakan boneka. Dengan menggunakan metode bercerita maka nilai keimanan, moral, agama, akhlak, dan pembentukan sikap serta perilaku anak dapat ditanamkan dengan baik. Metode cerita digunakan untuk menghilangkan rasa bosan, jenuh, atau ketidak tertarikan pada materi yang disampaikan oleh pendidik.

4. Tujuan Bercerita

Tujuan dari metode bercerita ialah untuk membantu anak mengembangkan perilaku dan perkembangan kemampuan dasar yang dimiliki anak. Ada beberapa hal penting yang dapat membantu perkembangan anak diantaranya ialah sebagai berikut:

- a. Dapat mengkomunikasikan nilai budaya.
- b. Dapat mengkomunikasi nilai sosial.
- c. Dapat mengkomunikasikan nilai keagamaan.
- d. Dapat mengembangkan fantasi anak.
- e. Dapat mengembangkan dimensi kognitif dan bahasa anak.

Adapun menurut Samad tujuan pembelajaran dari metode bercerita ialah:

- a. Memotivasi anak dalam suasana bahagia.
- b. Bercerita dapat menambah pengalaman anak.

- c. Bercerita dapat melatih anak menyusun ide secara sistematis baik lisan maupun tulisan.
- d. Bercerita dapat membantu mengurangi masalah kedisiplinan secara langsung.
- e. Bercerita dapat membantu anak dalam memahami dan menghayati nilai-nilai murni.⁹

Jadi, berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa tujuan metode bercerita sangatlah banyak, salah satunya ialah bercerita dapat membantu anak dalam memahami nilai-nilai yakni melatih ide untuk menyusun kata-kata yang ditanamkan oleh pendidik melalui metode cerita, dengan adanya metode ini pendidik dapat mengubah sedikit demi sedikit berbicara anak yang terbata-bata menjadi lebih baik.

5. Teknik Bercerita

Kegiatan bercerita harus disampaikan dengan menarik sehingga anak menjadi tertarik untuk mendengarkan cerita sampai selesai. Ada beberapa macam teknik bercerita yang dapat dipergunakan, antara lain guru dapat membaca langsung dari buku, menggunakan ilustrasi dari buku gambar, menggunakan papan flannel, menggunakan boneka dan bermain peran dalam suatu cerita.

Musfiroh mengemukakan bahwa Teknik bercerita menjadi dua yaitu bercerita dengan alat peraga dan bercerita tanpa alat peraga. Bercerita dengan alat peraga meliputi bercerita dengan alat peraga buku, bercerita dengan alat peraga gambar, bercerita dengan alat peraga boneka, dan bercerita dengan alat peraga

⁹ Eliyyi Akbar. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana, 2020), h. 64.

media gambar cetak. Alat peraga sangat bermanfaat bagi guru dalam proses bercerita.¹⁰

Pada penerapan metode bercerita guru harus memiliki keahlian untuk menyampaikan cerita pada anak sehingga guru harus melakukan persiapan sebelum bercerita. Moeslichatoen mengemukakan bahwa Untuk menjadi guru yang pandai bercerita memang diperlukan persiapan dan latihan. Persiapan yang penting antara lain penguasaan isi cerita secara tuntas serta keterampilan menceritakan cukup baik dan lancar. Agar dapat menarik anak dalam bercerita, guru dapat menggunakan bermacam-macam perlengkapan yang mengundang perhatian anak. Selain itu isi cerita yang dibawakan juga harus menarik.¹³

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk pemilihan cerita yang baik. Pertama, cerita harus menarik dan memikat perhatian guru itu sendiri. Kedua, cerita itu harus sesuai dengan kepribadian anak, gaya dan bakat anak supaya daya tarik terhadap perhatian anak dan keterlibatan aktif dalam kegiatan bercerita. Ketiga, cerita harus sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan mencerna isi cerita anak usia dini.

6. Langkah-langkah Bercerita

Menurut Imam Musbikin kegiatan bercerita seperti yang dilakukan oleh orang tua bahkan juga para guru disekolah terhadap anak-anak akan mampu

¹⁰ Musfiroh, Tadzkiroatun, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Keperguruan Tinggi, 2015), h. 141.

¹³ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2014), h. 166.

merangsang perkembangan sosial emosional anak. Adapun langkah-langkah penerapan metode bercerita yaitu:¹⁴

1. Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita.
2. Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih.
3. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita sesuai dengan yang direncanakan.
4. Sebelum mulai bercerita mengatur tempat duduk anak terlebih dahulu.
5. Pembukaan cerita yang dituturkan guru sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah ditetapkan.
6. Pengembangan cerita yang dituturkan guru sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah ditetapkan.
7. Menetapkan teknik bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak merupakan bagian yang terkandung dalam tujuan dan tema yang sudah ditetapkan.
8. Mengajukan pertanyaan pada akhir kegiatan bercerita.
7. **Kelebihan Metode Bercerita**
Adapun beberapa kelebihan dari metode cerita ialah sebagai berikut:

- a. Pendidik dapat menguasai kelas dengan penyampaian cerita menarik meskipun dengan jumlah besar.
- b. Dapat menjangkau jumlah anak yang relatif lebih banyak
- c. Waktu yang digunakan pendidik lebih fleksibel.
- d. Pengaturan kelas menjadi lebih sederhana

¹⁴ Musbikin Imam, *Buku Pintar PAUD*, (Yogyakarta: Laksana, 2010), h. 101.

- e. Pendidik dapat meningkatkan konsentrasi anak dalam waktu yang lama.
- f. Pendidik dapat menyampaikan pesan pendidikan dan pesan moral dengan mudah.
- g. Secara relatif tidak memerlukan banyak biaya.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, kelebihan dari metode cerita ini ialah memudahkan pendidik dalam meningkatkan konsentrasi anak dalam memahami kata-kata yang disampaikan oleh pendidik, karena metode cerita mudah diterima oleh anak.

8. Kekurangan Metode Bercerita

Adapun kekurangan dari metode cerita dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pendidik sulit mengetahui kemampuan anak dalam memahami materi cerita
- b. Anak cenderung lebih pasif dan menganggap cerita yang disampaikan pendidik benar
- c. pendidik sering tidak memperhatikan segi psikologis, didaktis, dan tujuan arah pembicaraan dari cerita yang disampaikan.¹⁶

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kekurangan dari metode cerita ini ialah anak akan cenderung berperilaku lebih pasif ketika proses belajar mengajar berlangsung yang disebabkan anak menjadi lalai dalam mendengarkan cerita, dan bagi pendidik nantinya akan kesulitan dalam mengidentifikasi kemampuan anak memahami kata-kata yang disampaikan dari suatu cerita.

¹⁵ Andi Agusniatih. *Keterampilan Sosial Anak Usia dini*. (Jawa Barat: Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, 2019), h. 140-141.

¹⁶ Eliyyi Akbar. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana, 2020), h. 64.

B. Kemampuan Berbicara

1. Pengertian Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun

Berbicara adalah mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, gagasan dan perasaan. Kemampuan untuk anak usia dini seperti ulang-ucap, bercerita dan dramatis. Kita dapat menggunakan metode observasi untuk mendapatkan pengembangan kemampuan berbicara anak usia dini dengan tema alat komunikasi. Metode yang digunakan dramatis untuk penyesuaian cerita dalam pertunjukkan sandiwara, pendrama suatu peristiwa menjadi mengesankan atau mengharukan.

Kemampuan berbicara adalah kemampuan menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain dengan mudah. Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.¹⁷

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kemampuan berbicara adalah beromong, bercakap, berbahasa, mengutarakan isi pikiran, melisankan sesuatu yang dimaksudkan.¹⁸ Bicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif penggunaannya paling luas dan paling penting.

Menurut Haryadi dan Zamzami dalam Suhartono, kemampuan berbicara adalah proses berkomunikasi, sebab di dalamnya terjadi pesan dari suatu sumber

¹⁷ Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2015), h.20.

¹⁸ Departemen Pendidik Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia Cetakan ke delapan Belas Edisi IV*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 165.

ke tempat lain.¹⁹ Dari pengertian yang sudah disebutkan dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan suatu proses untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan atau isis hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain.

Peningkatan kemampuan berbicara pada anak usia dini dapat dilakukan di rumah oleh orang tua maupun orang dewasa (pendidik) yang ada dilingkungan anak.²⁰ Hal ini berarti anak usia 4-5 tahun telah dapat menyimak perkataan orang lain, mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal pembendaharaan kata, mendengarkan dan membedakan bunyi-bunyi.

Anak usia dini, khususnya usia 4-5 tahun kemampuan bicarannya masih sangat unik. Anak usia dini tersebut memperkaya kemampuan bicarannya melalui pengulangan.²¹ Mereka sering mengulangi kosa kata yang baru dan unik sekalipun belum memahami artinya. Dalam mengembangkan kemampuan berbicara tersebut, anak menggunakan *fast wrapping* yaitu proses dimana anak menyerap arti kata baru setelah mendengarnya sekali atau dua kali dalam dialog. Pada masa inilah anak mulai mengkombinasikan suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat.

¹⁹ Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2015), h.20.

²⁰ Jamharis, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 56.

²¹ Rita Kurnia, *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Pekanbaru: Cendikia Insani, 2019), h. 37.

Rita Kurnia mengemukakan, anak usia 4-5 tahun rata-rata dapat menggunakan 900-1000 kosa kata yang berbeda.²² Mereka menggunakan 4-5 kata dalam satu kalimat yang dapat berbentuk kalimat pernyataan, negatif, tanya dan perintah. Anak usia 4 tahun sudah mulai menggunakan kalimat yang beralasan seperti saya menangis karena sakit. Pada usia 5 tahun pembicaraan mereka mulai berkembang dimana kosa kata yang digunakan lebih banyak dan rumit.

Hurlock mengemukakan kriteria untuk mengukur tingkat kemampuan berbicara secara benar atau hanya sekedar membeo sebagai berikut:

1. Anak mengetahui arti kata yang digunakan dan mampu menghubungkannya dengan objek yang diwakilinya. Jadi, anak tidak hanya mengucapkan tetapi juga mengetahui arti kata yang diucapkannya.
2. Anak mampu melafalkan kata-kata yang dapat dipahami orang lain dengan mudah. Hal tersebut berarti anak melafalkan dengan jelas kata yang diucapkannya dengan bahasa yang mudah dimengerti orang lain, sehingga orang lain dapat memahami maksud apa yang diucapkan.
3. Anak memahami kata-kata tersebut bukan karena telah sering mendengar atau menduga-duga.²³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur kemampuan berbicara anak adalah anak mengetahui arti kata yang diucapkannya, anak dapat melafalkan kata-kata yang dapat dipahami orang lain dan memahami kata-kata yang diucapkannya.

²² Rita Kurnia, *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Pekanbaru: Cendikia Insani, 2019), h. 38.

²³ Hurlock, *Pengembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2017), h. 176.

Berdasarkan pengertian kemampuan berbicara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Aktivitas anak yang dapat dilakukan yaitu dengan berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang yang ada disekitarnya, sehingga dapat melatih anak untuk terampil berbicara. Kemampuan berbicara dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Dalam melatih keterampilan berbicara, anak perlu dibiasakan untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga anak dapat menyampaikan pikiran dan perasaannya kepada orang lain.

2. Tahapan Berbicara Anak

Suhartono menjelaskan tahapan perkembangan awal ujaran anak, yaitu tahap penamaan, tahap telegrafis dan tahap transformasional. Tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahapan Penamaan

Pada tahap ini anak mengasosiasikan bunyi-bunyi yang pernah didengarnya dengan benda, peristiwa, situasi, kegiatan dan sebagainya yang pernah dikenalnya. Pada tahap ini anak baru mampu menggunakan kalimat terdiri atas kata atau frase, kata-kata yang diujarkannya mengacu pada benda-benda yang ada disekelilingnya.

b. Tahap Telegrafis

Pada tahap ini anak mampu menyampaikan pesan yang diinginkannya dalam bentuk urutan bunyi yang berwujud dua atau tiga kata. Anak menggunakan dua atau tiga kata untuk mengganti kalimat yang berisi maksud tertentu dan ada hubungannya dengan makna. Ujaran tersebut sangat singkat dan padat. Oleh karena itu, ujaran anak sejenis ini disebut juga telegrafis.

c. Tahap Transformational

Pada tahap ini anak sudah mulai memberanikan diri untuk bertanya, menyuruh, menyanggah dan menginformasikan sesuatu. Pada tahap ini anak sudah mulai berani mentransformasikan idenya kepada orang lain dalam bentuk kalimat yang beragam. Berbagai kegiatan anak aktivitasnya dikomunikasikan atau diujarkan melalui kalimat-kalimat.²⁴

Berdasarkan tahapan-tahapan di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan berbicara anak umur 4-5 tahun berada pada tahap telegrafis. Pada tahap tersebut anak sudah dapat menyampaikan idenya dengan menggunakan dua atau tiga kata.

3. Perkembangan Berbicara Anak I R Y

Menurut Nurbiana terdapat dua tipe perkembangan berbicara anak:

a. *Egocentric Speech*

Egocentric Speech terjadi ketika anak berusia 2-3 tahun, dimana anak berbicara kepada dirinya sendiri (monolog). Perkembangan berbicara anak dalam hal ini sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya.

²⁴ Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2015, 49.

b. *Socialized Speech*

Socialized Speech terjadi ketika anak berinteraksi dengan temannya ataupun lingkungannya. Hal ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan adaptasi sosial anak. Berkenaan dengan hal tersebut terdapat lima bentuk *socialized speech* yaitu:

- 1) Saling tukar informasi untuk tujuan bersama
- 2) Penilaian terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain
- 3) Perintah, permintaan, ancaman
- 4) Pertanyaan
- 5) Jawaban²⁵

Selanjutnya Nurbiana juga mengemukakan ada beberapa faktor yang dapat dijadikan ukuran kemampuan berbicara seseorang yang terdiri dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi:

- 1) Ketepatan ucapan
- 2) Penempatan tekanan, nada, sendi dan durasi yang sesuai
- 3) Pilihan kata
- 4) Ketepatan sasaran pembicaraan

Aspek non kebahasaan meliputi:

- 1) Sikap tubuh, pandangan, bahasa tubuh dan mimik yang tepat
- 2) Kesiapan menghargai pembicaraan maupun gagasan orang lain
- 3) Kenyaringan suara dan kelancaran dalam berbicara
- 4) Relevansi, kenalaran dan penguasaan terhadap topik tertentu.²⁶

²⁵ Nurbiana, Dhieni, *Metode Pengembangan Bangsa*, (Jakarta: UT, 2008),h. 36.

Hurlock mengemukakan kriteria untuk mengukur tingkat kemampuan berbicara secara benar sebagai berikut:

- 1) Anak mengetahui arti kata yang digunakan dan mampu menghubungkannya dengan objek yang diwakilinya. Jadi, anak tidak hanya mengucapkan tetapi juga mengetahui arti kata yang diucapkannya.
- 2) Anak mampu melafalkan kata-kata yang dapat dipahami orang lain dengan mudah. Hal tersebut berarti bahwa anak melafalkan dengan jelas kata yang diucapkannya dengan bahasa yang mudah dimengerti orang lain, sehingga orang lain dapat memahami maksud apa yang diucapkan.
- 3) Anak memahami kata-kata tersebut bukan karena telah sering mendengar atau menduga-duga.²⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tipe perkembangan berbicara anak usia 4-5 tahun yaitu anak mulai mengetahui arti kata yang digunakan dan mampu menghubungkannya dengan objek yang diwakilinya. Mampu melafalkan kata-kata yang dapat dipahami orang lain dengan mudah. memahami kata-kata tersebut bukan karena telah sering mendengar atau menduga-duga.

4. Belajar Berbicara

Dalam menambah kosa kata anak-anak belajar kata-kata yang umum seperti baik dan buruk, memberi dan menerima dan juga banyak kata-kata dengan

²⁶ Nurbiana, Dhieni, *Metode Pengembangan Bangsa*, (Jakarta: UT, 2018), h. 36.

²⁷ Hurlock, *Pengembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2017), h.176.

penggunaan khusus seperti bilangan dan nama-nama warna. Kalimat biasanya terdiri dari tiga atau empat kata sudah mulai disusun oleh anak usia tiga tahun. Kalimat ini bnaya yang tidak lengkap, terutama terdiri dari kata benda dan kurang kata kerja, kata depan dan kata penghubung. Usia tiga tahun, anak membentuk kalimat yang terdiri dari enam sampai delapan kata.²⁸

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi banyaknya anak berbicara, yaitu:

a. Intelligensi

Semakin cerdas anak, semakin cepat keterampilan berbicara, semakin cepat dikuasai semakin cepat dapat berbicara.

b. Jenis Disiplin

Anak yang dibesarkan dengan disiplin yang cenderung lemah, lebih banyak berbicara dari pada anak-anak yang orangtuanya bersikap keras dan berpandangan bahwa anak-anak harus dilihat tetapi tidak didengar.

c. Posisi Urutan

Anak sulung didorong untuk lebih banya bicara dari pada adiknya dan orangtua lebih mempunyai banyak waktu untuk berbicara dengan adiknya.

d. Keluarga Besar

Anak tunggal didorong untuk lebih banyak berbicara dari pada anak-anak dari keluarga besar dan orangtuanya mempunyai banyak waktu untuk berbicara dengannya. Dalam keluarga besar, disiplin yang ditegakkan lebih otoriter dan menghambat anak-ana untuk berbicara sesukanya.

e. Status Sosial Ekonomi

²⁸ Hurlock, *Pengembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2017), h.97.

Dalam keluarga kelas rendah, kegiatan keluarga cenderung kurang terorganisasi dari pada keluarga kelas menengah dan atas. Pembicaraan antara anggota keluarga jarang dan anak kurang didorong untuk berbicara.

f. Status Ras

Mutu dan keterampilan berbicara yang kurang baik pada kebanyakan anak berkulit hitam dapat disebabkan sebagian karena mereka dibesarkan dalam rumah-rumah dimana ayah tidak ada, atau dimana kehidupan keluarga tidak teratur karena banyaknya anak atau karena ibu harus bekerja di luar rumah.

g. Berbahasa Dua

Meskipun anak dari keluarga yang berbahasa dua boleh bicara sebanyak anak dari keluarga berbahasa satu, tetapi pembicaraannya sangat terbatas. Jika ia berada dengan kelompok sebayanya atau dengan orang dewasa di luar rumah.

h. Penggolongan Peran-seks

Terdapat efek penggolongan peran-seks pada pembicaraan anak sekalipun anak masih berada dalam tahun-tahun prasekolah. Anak laki-laki diharapkan sedikit berbicara dibandingkan dengan anak perempuan. Apa yang dikatakan dan bagaimana cara mengatakannya diharapkan berbeda dari perempuan membul dan mengkritik orang lain, misalnya dianggap lebih sesuai untuk anak laki-laki, sedangkan anak perempuan wajar bila mengadukan orang lain.²⁹

²⁹ Hurlock, *Pengembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2017), h. 98.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara anak dimulai dengan belajar kata-kata yang umum dan kata-kata dengan penggunaan khusus seperti bilangan dan nama-nama warna. Faktor yang mempengaruhi banyaknya anak berbicara adalah faktor inteligensi, disiplin, urutan anak dalam keluarga, status sosial, ekonomi, status ras, berbahasa dua dan penggolongan peran.

5. Tujuan Berbicara

Adapun tujuan berbicara adalah:

- a. Memberitahukan sesuatu kepada pendengar
- b. Meyakinkan atau mempengaruhi pendengar dan
- c. Menghibur pendengar³⁰

Jadi, tujuan berbicara yang utama ialah untuk berkomunikasi sedangkan tujuan berbicara secara umum ialah secara umum ialah untuk memberitahukan atau melaporkan informasi kepada penerima informasi, untuk menghibur serta menghendaki reaksi dari pendengar atau penerima informasi.

6. Indikator Kemampuan Berbicara

Berdasarkan Permendikbud nomor 137 tahun 2014 indikator kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut:³¹

Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Berbicara

³⁰ Rita Kurnia, *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Pekanbaru: Cendikia Insani, 2019),

³¹ Permendikbud, Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

No	Indikator Permendikbud 137 Tahun 2014
1	Menyimak perkataan orang lain
2	Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan
3	Memahami cerita yang dibacakan.
4	Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat.
5	Mendengar dan membedakan bunyi-bunyi

7. Cerita Islami

Cerita Islami disebut juga sebagai qashas yang memiliki makna kisah. Selain informasi yang mengartikan Qashas diartikan sebagai urusan, berita, kasus dan situasi. Pada saat yang sama menurut istilah, qashas adalah kisah orang-orang dimasa lampau dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam Al-Qur'an.³² Oleh karena itu dapat dipahami bahwa cerita Islami dapat diartikan sebagai kisah cerita dalam Al-Qur'an dan cerita tersebut memiliki nilai atau pelajaran yang dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran. Misalnya menceritakan kembali kisah-kisah para nabi (Kisah Islami) yang terdapat dalam Al-Qur'an ataupun hadist yang dikemas dan diceritakan sehingga kita bisa belajar dari kisah atau cerita Islami. Adapun dalam karya ilmiah ini, peneliti menggunakan cerita Uwais Al-Qarni yang berbakti kepada orang tuanya.

Uwais al-Qarni adalah Abu Amr bin Amir bin Juz'î bin Malik al-Qarni al-Muradi al-Yamani. Ia dilahirkan saat terjadi peristiwa hijrah Rasulullah saw ke

³² Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 179.

Madinah dan mempunyai seorang ibu yang sangat ia hormati.³³ Uwais al-Qarni pernah menderita penyakit kusta, kemudian dengan berdo'a kepada Allah swt dia diberi kesembuhan, namun masih ada bekas dilengannya.³⁴

Uwais Al-Qarni merupakan orang yang sangat taat kepada Allah SWT. Uwais adalah sosok manusia yang tidak cinta dunia, dan dia merupakan manusia teladan bagi orang yang zuhud, dia merupakan sosok yang sederhana. Dia rela menggondong ibunya untuk melaksanakan ibadah haji, dia siap menggondong ibunya melakukan tawaf di Ka'bah. Ibunya pun terharu dan bercucuran air matanya karena telah dapat melihat Baitullah. Dihadapan Ka'bah, ibu dan anak itu berdoa.³⁵



³³ Hepi Bustomi, *101 Kisah Tabi'in*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016), h. 692.

³⁴ Akik Pusaka, *Modul Hikmah Membina Kreatif dan Prestasi*, Akidah dan Akhlak kelas 11 Semester Ganjil.

³⁵ Muhammad Abdurrahman, *Bagaimana Seharusnya Berakhlak Mulia*, (Banda Aceh: Adnin Foundation, 2014), h. 133.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dipakai untuk melihat pengaruh yang terjadi pada sebuah penelitian.¹ Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasi Eksperimen* dengan design *one Group Pretest-Posttest Design*.² Desain ini terdapat satu kelas yang dipilih secara langsung, kemudian diberi *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan.³ Secara singkat rancangan penelitian dapat dilihat dalam tabel

Tabel 3.1
Rancangan Penelitian

Subjek	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Kelas A	O_1	X	O_2

(Sumber: Arifin, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*)

Keterangan:

O_1 = Tes awal (*pre-test*) sebelum perlakuan

O_2 = Tes akhir (*pre-test*) setelah perlakuan

X = Perlakuan metode bercerita.⁴

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 107.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2011), h. 116.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2011), h. 113.

⁴ Arifin, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 78.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang berisikan obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti agar dipahami dan selanjutnya diambil kesimpulan.⁵Populasi pada penelitian ini yaitu semua anak di TK Baitul Hafidz Padang Bakau yang berjumlah 24 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel atau sumber data dengan pertimbangan dari pendidik.⁶ Adapun sampel dalam penelitian ini adalah anak yang berada di kelas A dengan jumlah 10 anak. Adapun alasan peneliti mengambil sampel 10 orang dikarenakan di kelas A hanya terdapat 10 orang anak didik.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan dipakai oleh peneliti saat aktivitas pengumpulan supaya aktivitas tersebut lebih sistematis dan mempermudah peneliti.⁷ Instrumen penelitian ialah alat ukur untuk mengukur data dalam penelitian yang akan dilakukan. Terdapat pula pada pengumpulan data, instrumen yang dipakai pada penelitian ini adalah lembar

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 118.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 126

⁷ Arikunto, S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 134.

observasi yang terdiri dari indikator dari kemampuan berbicara.

Pretest adalah tes yang dirancang untuk mengukur kemampuan berbicara anak usia dini 4-5 tahun sebelum proses pembelajaran dilakukan. Sedangkan *post-test* adalah setelah proses pembelajaran selesai peneliti memberikan *post-test* kepada anak guna untuk mengetahui kemampuan berbicara anak setelah pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media boneka tangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah aktivitas yang berpengaruh dalam aktivitas penelitian, sebab pengumpulan data tersebut dapat menentukan berhasil atau tidak sebuah penelitian. Maka dalam pemilihan teknik pengumpulan data perlu teliti. Teknik yang dipakai pada penelitian ini yaitu:

1. Lembar observasi

Lembar observasi kepada anak dipakai agar mendapatkan kenaikan kemampuan berbicara anak. Terdapat pedoman observasi yang dipakai pada penelitian berbentuk kisi-kisi alat dan lembar observasi yang akan diberi tanda *check list* pada penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁸

Dokumen yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data yang berkaitan

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 231.

dengan penelitian seperti identitas anak, pendidik sekolah, perangkat pembelajaran, foto-foto kegiatan tindakan dan lain-lain.

Tabel 3.2
Instrumen Observasi Kemampuan Berbicara Anak

NO	Indikator	Aspek yang diamati	Skor
1.	Menyimak perkataan orang lain.	Anak belum mampu menyimak perkataan orang lain.	BB
		Anak sudah mulai mampu menyimak perkataan orang lain.	MB
		Anak sudah mampu menyimak perkataan orang lain.	BSH
		Anak sudah sangat mampu menyimak perkataan orang lain.	BSB
2.	Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.	Anak belum mampu mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.	BB
		Anak mulai mampu mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.	MB
		Anak sudah mampu mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.	BSH
		Anak sudah sangat mampu mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.	BSB
3	Memahami cerita yang dibacakan.	Anak belum mampu memahami cerita yang dibacakan.	BB

		Anak sudah mulai mampu memahami cerita yang dibacakan.	MB
		Anak sudah mampu memahami cerita yang dibacakan.	BSH
		Anak sudah sangat mampu memahami cerita yang dibacakan.	BSB
4	Mengenal pembendaharaan kata.	Anak belum mampu mengenal pembendaharaan kata.	BB
		Anak mulai mampu mengenal pembendaharaan kata.	MB
		Anak sudah mampu mengenal pembendaharaan kata.	BSH
		Anak sudah sangat mampu mengenal pembendaharaan kata.	BSB
5	Mendengar dan membedakan bunyi-bunyi.	Anak belum mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyi.	BB
		Anak mulai mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyi.	MB
		Anak sudah mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyi.	BSH
		Anak sudah sangat mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyi.	BSB

Sumber: *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan repoblik indonesia nomor137 tahun 2014 tentang standar nasional anak usia dini.*

3. Instrumen tes

Instrumen tes merupakan sekumpulan pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sekumplan pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan seseorang yang dikenai pertanyaan. Menurut Suharsimi Arikunto tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang telah ditentukan.³⁶ Instrumen tes dalam penelitian ini adalah lembar observasi.

E. Teknik Analisis Data

Dalam pengolahan dan penganalisisan data tersebut dipakainya statistik. Langkah-langkah yang dilewati pada saat memakai statistik dalam pengolahan data tersebut adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dipakai agar mendapatkan apakah sampel yang diteliti didapat dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dipakai ialah uji Chi-Kuadrat, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun data dari skor yang tertinggi ke terendah
- b. Rentang kelas
- c. Kelas interval
- d. Panjang kelas

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

- e. Standar deviasi

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 99.

- f. Dihitung harga setiap batas
- g. Menghitung chi-kuadrat
- h. Menjumlahkan semua harga chi-kuadrat (χ^2) dalam langkah 4, lalu membandingkan dengan harga chi-kuadrat (χ^2) tabel dalam taraf signifikan 5% dan $db = k - 1$ data distribusi normal apabila harga $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$.

Uji normalitas digunakan statistik chi-kuadrat, seperti yang dikemukakan oleh sudjana:¹⁰

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

χ^2 = Statistik chi-kuadrat
 O_i = Frekuensi pengamatan
 E_i = Frekuensi yang diharapkan
 K = Banyak data

Menstabilasikan kedalam daftar frekuensi

- a. Tentukan rentang (R) adalah data terbesar dikurangi data terkecil
- b. Tentukan banyaknya kelas interval (K) dengan menggunakan aturan Struges, yaitu: banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$
- c. Tentukan panjang kelas interval P dengan rumus:

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

- d. Pilih ujung bawah kelas interval pertama. Agar dapat diambil serupa dengan data terkecil atau nilai data yang lebih kecil dari data terkecil namun selisih perlu dikurang dari panjang kelas yang sudah ditentukan.

¹⁰ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2012), h. 239.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan didalam analisis hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode bercerita terhadap kemampuan bercerita anak di TK Baitul Hafidz Padang Bakau Labuhan Haji.

$H_a : \mu_1 > \mu_2$ terdapat pengaruh yang signifikan metode bercerita terhadap kemampuan bercerita anak di TK Baitul Hafidz Padang Bakau Labuhan Haji.

statistik uji-t, digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{M_d}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{\sqrt{n(n-1)}}} \text{ dengan } M_d = \frac{\sum d}{n}$$

Keterangan ;

d = Selisih skor gain sesudah dengan skor gain sebelum dari setiap subjek

M_d = Mean dari perbedaan *pre-test* dan *post-test*

X_d = Deviasi masing-masing subjek ($d - M_d$)

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

n = Subjek dan sampel

Pengujian dilakukan dalam taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $(dk) = (n_1 + n_2 - 2)$, yang mana kriteria pengujiannya adalah tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan terima H_0 dalam hal lainnya.¹¹

F. Pedoman Penulisan

Dalam penyusunan dan penulisan karya ilmiah ini, penulis berpedoman pada buku *Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Tahun 2016*, yang

¹¹ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2012), h. 239.

diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Terpadu Baitul Hafizh yang lokasinya terletak di Jl. Kuala Desa Padang Bakau Kec. Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan. Karakteristik pendidikan di TK Terpadu Baitul Hafizh bersifat formal. Penelitian ini dilakukan 3 kali pertemuan, 1 kali pertemuan untuk *pre-test*, 1 kali pertemuan untuk *treatment* dan 1 kali pertemuan untuk *post-test*. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 17-19 Juli 2023.

1. Profil TK Terpadu Baitul Hafizh

TK Terpadu Baitul Hafizh berdiri sejak 2014, merupakan salah satu TK yang berada di Kecamatan Labuhan Haji khususnya di Desa Padang Bakau. Terpadu Baitul Hafizh memberikan pelayanan pada anak usia dini secara utuh/menyeluruh yang mencakup layanan gizi dan kesehatan, pendidikan dan pengasuhan serta perlindungan anak untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak.

Selain itu TK Terpadu Baitul Hafizh juga memberikan fasilitas kepada masing-masing anak sesuai minat bakat dan ketertarikan anak. Oleh karena itu kami menambah kegiatan pengembangan diri yang bisa diikuti oleh semua peserta didik. TK Terpadu Baitul Hafizh berpotensi melahirkan generasi unggul yang sehat, cerdas, kreatif dan berakhlakul karimah. Berikut ini adalah profil TK Terpadu Baitul Hafizh:

Nama : TK Terpadu Baitul Hafizh.

Alamat : Jl. Kuala, Desa Padang Bakau, Kec. Labuhan Haji, Kab. Aceh Selatan, 23761- Aceh

Telepon/Hp :082272270794

Jenis layanan : Taman Kanak-kanak

NPSN : 69911548

2. Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti kependidikan lebih lanjut.

Lebih lanjut dijabarkan dalam profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila adalah profil AlulusanR yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur pannelsila peserta didik dari pemangku kepentingan. Profil pelajar pancasila terdiri dari 6 dimensi dengan penjabaran elemen masing-masing dimensinya. Adapun dimensi yang dimaksud adalah 1) beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) berkebinnekaan global, 3) bergotong royong, 4) kreatif dan 6) mandiri.

3. **Visi dan Misi TK Terpadu Baitul Hafizh**

Program dan kegiatan sekolah harus merujuk pada visi dan misi yang telah ditetapkan berdasarkan analisis konteks TK Terpadu Baitul Hafizh Tahun pelajaran 2023/2024. Visi dan misi bukan hanya sekedar tulisan tanpa dipahami maknanya. Untuk menginternalisasi visi dan misi pada setiap warga sekolah, maka visi perlu disosialisasikan secara berkala. Tanpa pemahaman terhadap visi dan misi, maka kegiatan yang dijalankan menjadi tidak terarah. Adapun visi dari TK Terpadu Baitul Hafizh adalah mewujudkan peserta didik di TK Terpadu Baitul Hafizh menjadi manusia yang berakhlak mulia, mandiri, beriman, bertakwa dan berbudaya agar tercapai kemandirian dan kematangan dalam menempuh ke jenjang berikutnya.

Adapun misi di TK Terpadu Baitul Hafizh adalah:

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif dengan metode belajar sambil bermain.
- b. Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT dan melaksanakan kegiatan yang bernuansa islami. - R A N I R Y
- c. Melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai perkembangan yang tertuang di dalam visi.
- d. Membina dan mengasuh peserta didik dengan penuh cinta, kasih dan kesabaran.

4. **Konteks Sosial dan Ekonomi**

Kondisi masyarakat di lingkungan sekolah sebagai masyarakat yang relatif memiliki wawasan yang memadai. Mayoritas penduduk berprofesi sebagai

wiraswasta, pedagang, PNS dan karyawan swasta maupun peternak ikan hias. Ada juga di sekitar sekolah industri kecil seperti konveksi dan kuliner.

Dengan demikian kondisi sosial orang tua peserta didik rata-rata menengah ke bawah, namun tingkat kepedulian cukup terhadap pendidikan. Kondisi ekonomi yang demikian itu menimbulkan dampak bagi perkembangan pendidikan di TK Terpadu Baitul Hafizh. Penduduk sekitar lingkungan sekolah mayoritas beragama Islam. TK Terpadu Baitul Hafizh dekat dengan lingkungan nelayan, sehingga cocok untuk mengenalkan alam di lautan.

Sekolah meyakini bahwa lingkungan belajar yang aman, nyaman dan kondusif dapat mendukung berkembangnya pengetahuan, mengasah keterampilan serta membentuk sikap belajar yang baik dari siswa. Lingkungan sekolah dirancang sesuai dengan tujuan pendidikan yang dapat dimanfaatkan siswa sebagai sumber belajar. Pendampingan aktif dari guru-guru dilakukan saat siswa berinteraksi untuk memastikan proses sosialisasi siswa berjalan sesuai yang diharapkan.

TK Terpadu Baitul Hafizh meyakini bahwa literasi merupakan kebutuhan dasar dalam belajar dan berkomunikasi. Keterampilan ini akan berkembang maksimal apabila siswa berada dalam lingkungan belajar yang literat (literate environment). Untuk mewujudkan hal ini, sekolah memperkaya lingkungannya dengan berbagai perangkat literasi yang dapat ditemukan siswa di dalam maupun di luar kelas. Lingkungan sekolah memiliki beragam permainan tradisional, sarpras APE dan tanaman, mulai dari tanaman buah, hias dan apotek hidup yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar peserta didik.

5. Konteks Budaya

TK Terpadu Baitul Hafizh memiliki peluang berkembang dengan baik karena letak geografisnya yang strategis. Lokasi sekolah berada di kawasan yang mudah dijangkau angkutan umum dan keadaan lingkungan yang tenang dan nyaman. Dibalik semua ancaman yang bersumber dari pergeseran nilai budaya yakni adanya kecenderungan sikap hidup metropolis yang mulai melanda kehidupan peserta didik, menirukan perilaku masyarakat yang tidak jelas latar belakangnya.

Oleh karena itu, kegiatan pembentukan budi pekerti dan melestarikan seni budaya tradisional sangat dioptimalkan melalui kegiatan pengembangan diri. Menyikapi kondisi ini, TK Terpadu Baitul Hafizh melakukan upaya nyata berupa peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan, melengkapi sarana dan prasarana, menjalin kerja sama yang harmonis dengan orang tua peserta didik/wali peserta didik dan mengadakan kegiatan pengembangan diri dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

6. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

TK Terpadu Baitul Hafizh memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang sebagian besar ditunjang dengan tingkat pendidikan yang sesuai dengan tugas yang diampu. Tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 5 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 2 orang guru kelas yang memiliki kualifikasi S1 PGSD dan D2 PGTK, 2 orang pendamping yang memiliki kualifikasi S1 Ekonomi dan SMA. Adapun karakteristik tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara rinci dilihat pada Tabel 4.1

Tabel. 4.1 Daftar Nama Tenaga Pendidik di TK Terpadu Baitul Hafizh

No	Nama	Kualifikasi	Jabatan
1	Aja Aswidawati, S.Pd.	S1	Kepala Sekolah
2	Winda Sartika, S.Pd.	S1	Guru
3	Yenni Kusmala Dewi, A.Ma.	DII	Guru
4	Titi Dameria, S.E.	S1	Guru
5	Amitra	SMA	Guru

Sumber: Profil TK Terpadu Baitul Hafizh, 2023

7. Peserta Didik

Setiap anak adalah unik. Mereka memiliki kemampuan dan pengalaman belajar yang tidak sama. Sebagian siswa memiliki potensi di area akademik, namun tidak sedikit juga siswa yang masih perlu dikembangkan kemampuan sosial dan emosional mereka. Dengan demikian, program yang dirancang memperhatikan aspek mengembangkan semua dimensi sehingga tidak hanya kemampuan akademik, tetapi juga fisik, emosional, spritual, 4K (kritis, kreatif, komunikatif dan kolaborasi), aspek kecerdasan lainnya secara holistik dan seimbang melalui pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills, karakter dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) sebagai payung besar.

Tabel 4.2 Jumlah Siswa

No	Kelompok	Jenis Kelamin	Jumlah	Total
1	Kelompok A	L	4	10
		P	6	
2	Kelompok B	L	10	14
		P	4	

Sumber: Profil TK Terpadu Baitul Hafizh, 2023.

B. Pengolahan Data

Berdasarkan indikator penilaian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini maka didapatkan data nilai *pre-test* dan *post-test* anak didik di TK Terpadu Baitul Hafizh.

1. Data Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data observasi anak didik TK Terpadu Baitul Hafizh, sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

No	Nama	Nilai	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	AZ	12	16
2	AS	11	13
3	BI	7	12
4	FH	10	13
5	HA	7	13
6	HU	6	12
7	HT	8	14
8	HH	7	12
9	KA	8	16
10	MA	5	10

Sumber: Hasil Observasi, 2023.

2. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menjelaskan karakteristik individu atau kelompok.

a. Pengolahan data *Pre-test*

Berdasarkan data yang diperoleh melalui lembar observasi sebanyak 5 indikator, nilai *pre-test* memiliki rentang atau sebaran data dengan nilai tertinggi 10 dan nilai terendah 4, sehingga diperoleh distribusi frekuensi sebagai berikut:

Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang (R)} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 12 - 5 \\ &= 7 \end{aligned}$$

Menentukan banyak kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas (K)} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 10 \\ &= 1 + (3,3) 1 \\ &= 1 + 3,3 \\ &= 4,3 \text{ (Diambil } k=4) \end{aligned}$$

Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas (P)} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{7}{4} \\ &= 1,75 \text{ (diambil 2)} \end{aligned}$$

Tabel 4.4 Daftar Distribusi Frekuensi Data Nilai *Pre-test*

No	Nilai tes	f _i	x _i	x _i ²	f _i x _i	f _i x _i ²
1	5 - 6	2	5,5	30,25	11	60,5
2	7 - 8	5	7,5	56,25	37,5	281,25
3	9 - 10	1	9,5	90,25	9,5	90,25
4	11 - 12	2	11,5	132,25	23	264,5
Σ					81	696,5

Sumber: Hasil pengolahan data *pre-test* (Tahun 2023)

Menentukan nilai rata-rata *pre-test*

$$\begin{aligned}\bar{x}_1 &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{81}{10} \\ &= 8,1\end{aligned}$$

Menentukan Varians

$$\begin{aligned}S_1^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{10 (696,5) - (81)^2}{10 (10-1)} \\ &= \frac{6965 - 6561}{10 (9)} \\ &= \frac{404}{90} \\ &= 4,48\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}S_1 &= \sqrt{4,48} \\ &= 2,11\end{aligned}$$

b. Uji Normalitas Data *Pre-test*

Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya maka normalitas data nilai *Pre-test* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Normalitas Nilai *Pre-Test*

No	Nilai tes	Batas Kelas (x)	Z-score	Batas Luas Daerah	Luas Daerah	Frekuensi diharapkan E_i	Frekuensi pengamatan O_i
1	5 - 6	4,5	-1,70	0,0446	0,18	1,8	2
2	7 - 8	6,5	-0,75	0,2266	0,34	3,4	5
3	9 - 10	8,5	0,18	0,5714	0,29	2,9	1
4	11 - 12	10,5	1,13	0,8708	0,11	1,1	2
		12,5	2,08	0,9812			

Menghitung batas kelas

$$x_1 = \text{kelas bawah} - 0,5$$

$$= 5 - 0,5$$

$$= 4,5$$

$$x_2 = \text{kelas atas pertama} + 0,5$$

$$= 6 + 0,5$$

$$= 6,5$$

$$x_2 = \text{kelas atas kedua} + 0,5$$

$$= 8 + 0,5$$

$$= 8,5$$

$$x_2 = \text{kelas atas ketiga} + 0,5$$

$$= 10 + 0,5$$

$$= 10,5$$

$$x_2 = \text{kelas atas keempat} + 0,5$$

$$= 12 + 0,5$$

$$= 12,5$$

Menghitung z-Score

$$z\text{-Score}_1 = \frac{x - \bar{x}}{s^1}$$

$$= \frac{4.5 - 8.1}{2.11}$$

$$= -1,70$$

$$z\text{-Score}_2 = \frac{x - \bar{x}}{s^1}$$

$$= \frac{6.5 - 8.1}{2.11}$$

$$= -0,75$$

$$z\text{-Score}_3 = \frac{x - \bar{x}}{s^1}$$

$$= \frac{8.5 - 8.1}{2.11}$$

$$= 0,18$$

$$z\text{-Score}_4 = \frac{x - \bar{x}}{s^1}$$

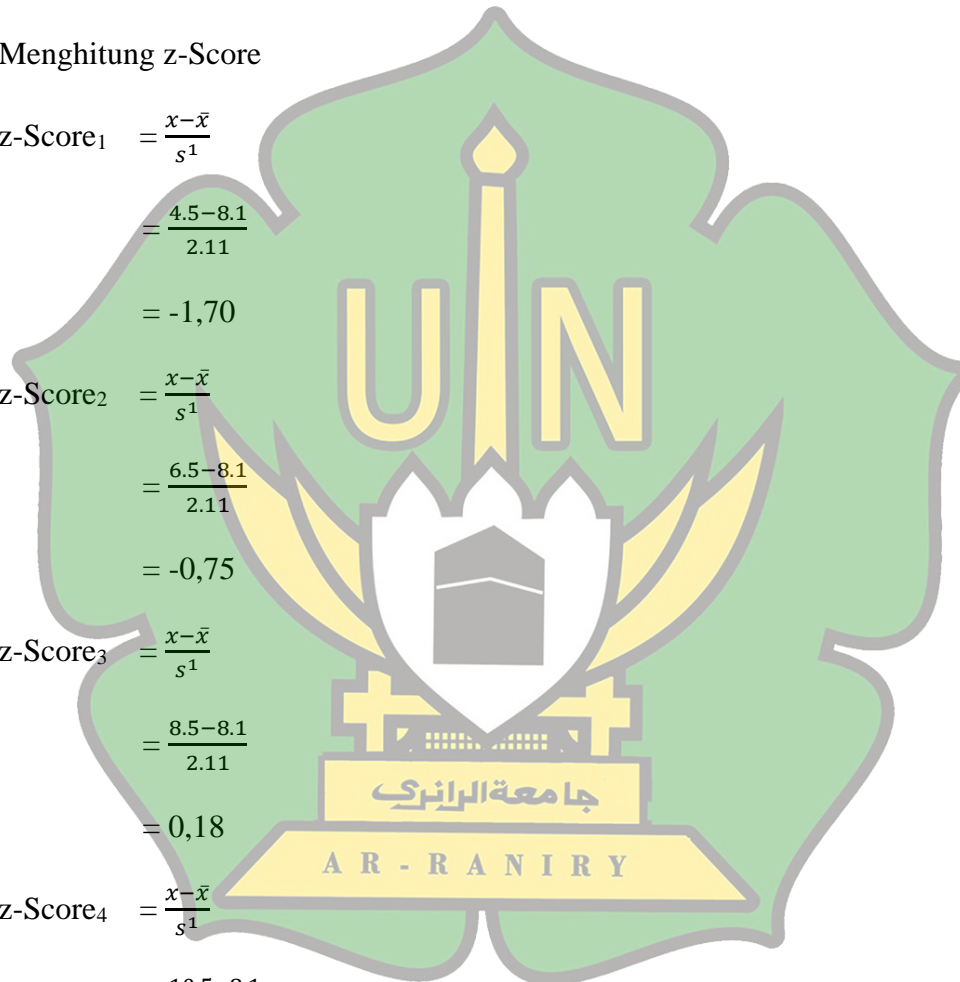
$$= \frac{10.5 - 8.1}{2.11}$$

$$= 1,13$$

$$z\text{-Score}_5 = \frac{x - \bar{x}}{s^1}$$

$$= \frac{12.5 - 8.1}{2.11}$$

$$= 2,08$$



Menghitung luas batas daerah

Untuk melihat luas batas daerah maka kita lihat daftar luas wilayah
lengkung normal standar dari O-Z

Menghitung luas daerah

Selisih antara batas luas daerah yang satu dengan batas luas daerah
sebelumnya.

Menghitung Frekuensi yang diharapkan E_i

Luas daerah dikali banyaknya jumlah sample

$$E_{i_1} = \text{Luas daerah} \times n$$

$$= 0,18 \times 10$$

$$= 1,8$$

$$E_{i_2} = \text{Luas daerah} \times n$$

$$= 0,34 \times 10$$

$$= 3,4$$

$$E_{i_3} = \text{Luas daerah} \times n$$

$$= 0,29 \times 10$$

$$= 2,9$$

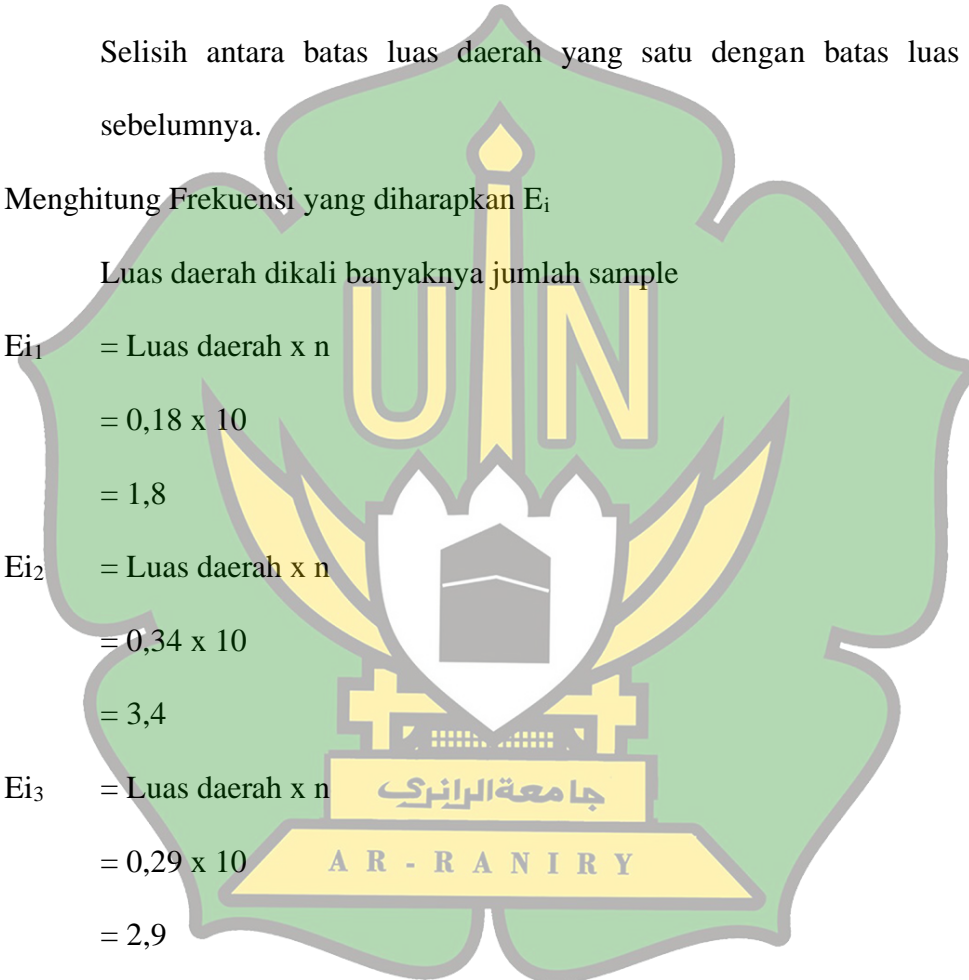
$$E_{i_4} = \text{Luas daerah} \times n$$

$$= 0,11 \times 10$$

$$= 1,1$$

Menghitung frekuensi pengamatan O_i

Diambil dari banyaknya sampel



Menghitung Menghitung frekuensi data di atas maka untuk mencari χ^2 (chi-kuadrat) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \chi^2 &= \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \\ \chi^2 &= \frac{(2-1.8)^2}{1.8} + \frac{(5-3.4)^2}{3.4} + \frac{(1-2.9)^2}{2.9} + \frac{(2-1.1)^2}{1.1} \\ &= 0,02 + 0,75 + 1,24 + 0,73 \\ &= 2,74 \end{aligned}$$

Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan banyak kelas $k = 4$, maka diperoleh derajat kebebasan (dk) untuk distribusi chi-kuadrat adalah $dk = 4 - 1 = 3$, dari tabel chi-kuadrat $\chi^2_{(0,95)(3)} = 7,81$. Oleh karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $2,74 < 7,81$ maka H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa sebaran data dari anak didik observasi *pre-test* mengikuti distribusi normal.

c. Hasil Analisis Data *Post-test*

Berdasarkan data yang diperoleh melalui lembar observasi yang berbentuk sebanyak 5 indikator, nilai *post-test* memiliki rentang atau sebaran data dengan nilai tertinggi 16 dan nilai terendah 10, sehingga diperoleh distribusi frekuensi sebagai berikut:

Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang (R)} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 16 - 10 \\ &= 6 \end{aligned}$$

Menentukan banyak kelas interval

$$\text{Banyak kelas (K)} = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 10$$

$$= 1 + (3,3) 1$$

$$= 1 + 3,3$$

$$= 4,3 \text{ (Diambil } k=4 \text{)}$$

Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas (P)} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{6}{4} \\ &= 1,5 \text{ (diambil 2)} \end{aligned}$$

Tabel 4.6 Daftar Distribusi Frekuensi Data Nilai *Post-Test*

No	Nilai tes	f_i	x_i	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
1	10 - 11	1	10,5	110,25	10,5	110,25
2	12 - 13	6	12,5	156,25	75	937,5
3	14 - 15	1	14,5	210,25	14,5	210,25
4	16 - 17	2	16,5	272,25	33	545
Σ					133	1 803

Sumber: Hasil pengolahan data *post-test* (Tahun 2023)

Menentukan nilai rata-rata *post-test*

$$\begin{aligned} \bar{x}_1 &= \frac{\Sigma f_i x_i}{\Sigma f_i} \\ &= \frac{133}{10} \\ &= 13,3 \end{aligned}$$

Menentukan Varians

$$S_1^2 = \frac{n \Sigma f_i x_i^2 - (\Sigma f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{10(1803) - (133)^2}{10(10-1)}$$

$$= \frac{18030 - 17689}{10(9)}$$

$$= \frac{341}{90}$$

$$= 3,7$$

$$S_1 = \sqrt{3,7}$$

$$= 1,9$$

d. Uji-t

Analisis uji-t dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Uji-t

No	Nama Anak Didik	Skor Perolehan		Gain (d)	Xd	Xd ²
		Pre-test	Post-test	Y-X	d _i -M _d	
		(X)	(Y)			
1	AZ	10	16	6	0,2	0,04
2	AS	8	13	5	-0,8	0,64
3	BI	7	12	5	-0,8	0,64
4	FH	8	13	5	-0,8	0,64
5	HA	7	13	6	0,2	0,04
6	HU	6	12	6	0,2	0,04
7	HT	8	14	6	0,2	0,04
8	HH	7	12	5	-0,8	0,64
9	KA	8	16	8	2,2	4,84
10	MA	5	10	6	0,2	0,04

	58		7,6
--	----	--	-----

Sumber: Olah data, 2023

1) Nilai rata-rata dari gain (d)

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{n} \\ &= \frac{58}{10} \\ &= 5,8 \end{aligned}$$

2) Menentukan nilai t_{hitung}

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}} \\ &= \frac{5,8}{\sqrt{\frac{7,6}{10(10-1)}}} \\ &= \frac{5,8}{\sqrt{\frac{7,6}{10(9)}}} \\ &= \frac{5,8}{\sqrt{\frac{7,6}{90}}} \\ &= \frac{5,8}{\sqrt{0,08}} \\ &= \frac{5,8}{0,28} \\ &= 20,7 \end{aligned}$$

e. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji-t, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis yang tujuannya untuk mengetahui apakah rumusan masalah yang diajukan diterima atau ditolak. Adapun hipotesis yang telah diajukan adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan metode bercerita terhadap kemampuan

bercerita anak di TK Baitul Hafidz Padang Bakau Labuhan Haji.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode bercerita terhadap kemampuan bercerita anak di TK Baitul Hafidz Padang Bakau Labuhan Haji.

Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} (uji-t) dengan t_{tabel} .

Menggunakan perolehan skor tes awal (*pre-test*) dan skor tes akhir (*post-test*).

Adapun kriteria pengujian hipotesis yang dipakai adalah:

Tolak Ho jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , artinya Ha diterima.

Jika Ha ditolak, t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , artinya Ho diterima.

Nilai t_{tabel} diperoleh dengan cara menentukan nilai yang didasarkan pada taraf signifikan (0,05) dan derajat kebebasan ($dk = n-1$), sehingga melalui cara tersebut diperoleh nilai tabel sebagai berikut:

$$t_{tabel} = 0,05, dk = n-1 = 9$$

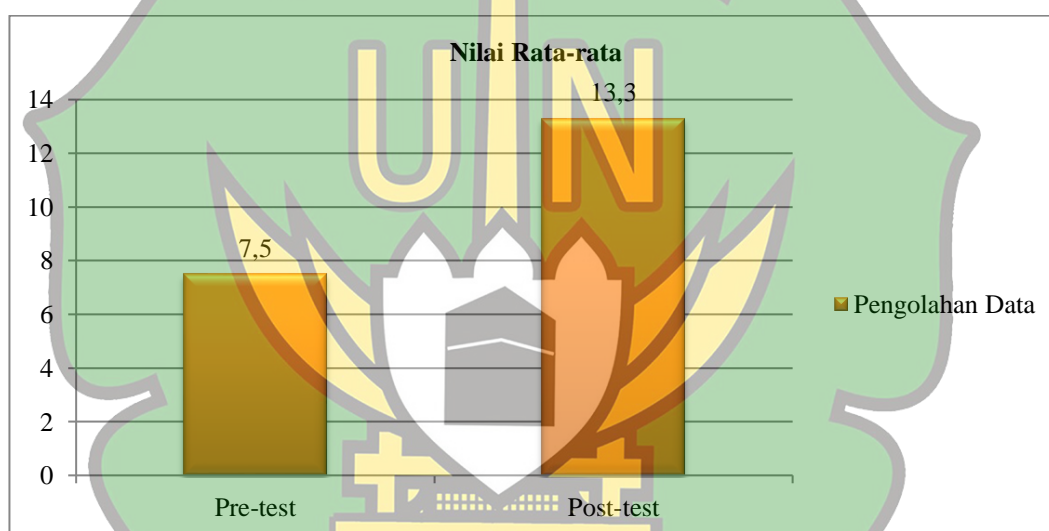
$$t_{tabel} = (0,05)(9)$$

$$= 2,228$$

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $20,7 > 2,228$. Sehingga terjadi penolakan Ho dan penerimaan Ha yang artinya pada tingkat kepercayaan 95% terdapat peningkatan yang signifikan antara skor tes awal (*pre-test*) dan (*post-test*). Dengan demikian, hasil hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan metode bercerita terhadap kemampuan bercerita anak di TK Baitul Hafidz Padang Bakau Labuhan Haji.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan rancangan penelitian ekperimental dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan berbicara pada anak di TK Baitul Hafidz Padang Bakau Labuhan Haji. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre-eksperimental design* dengan pendekatan *one group pre-test post-test*. Hasil rata-rata *pre-test* mencapai 7,5 dan *post-test* mencapai 13,3, hal itu dapat kita lihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.1 Grafik *Pre-test* dan *Post-test* Anak Didik TK Baitul Hafidz Padang Bakau Labuhan Haji

Berdasarkan hasil pengolahan data pada uji-t, didapat $t_{hitung} = 20,7$ dengan $dk = 9$ pada taraf signifikan 5% atau 0,05, maka dari tabel distribusi t didapat $t(0,05)(9) = 2,228$ dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $20,7 > 2,228$. Sehingga menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil penelitian ini juga terlihat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode bercerita terhadap kemampuan bercerita anak di TK Baitul Hafidz Padang Bakau Labuhan Haji.

Sesuai dengan penelitian Noviana analisis data dengan membandingkan nilai rata-rata setelah melakukan kegiatan pada kelompok yang diberikan perlakuan (eksperimen) sebesar 17 dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan (kontrol) sebesar 17. Dimana hasil *pre-test* kelompok kontrol sebesar 2,55 sedangkan hasil rata-rata *post-test* kelompok kontrol sebesar 2,67. Pada kelompok eksperimen nilai rata-rata *pre-test* sebesar 2,57 kemudian setelah diberikan perlakuan *post-test* sebesar 3,46. Terdapat perbedaan yang signifikan setelah diuji dengan rumus statistik t-tes dengan hasil t-hitung sebesar 8,392 dan t-tabel 2,032 sehingga t-hitung lebih besar dari pada t-tabel. Simpulan penelitian bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan menyimak anak sebelum dan sesudah penerapan metode bercerita diberikan pada anak.³⁷

Penelitian Wulandari ada pengaruh yang signifikan antara penerapan metode bercerita terhadap perkembangan bahasa pada anak usia dini. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis data pada perbandingan *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yang diperoleh $t_{hitung} = 18,336$ dan $Sig. (2-tailed) = 0.000$. Karena $Sig. (2-tailed) = 0.000 < 0,05$ Jadi artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti dalam penelitian ini terdapat pengaruh penerapan metode bercerita sebelum dan sesudah perlakuan.³⁸

Penelitian Putriani terlihat bahwa analisis data menunjukkan nilai $sig > \alpha$ dimana $(0.637 > 0.05)$ dan data pada kelas kontrol diperoleh diperoleh $sig > \alpha$

³⁷ Lia Noviana, *Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Menyimak pada Anak Kelompok Bermain Tunas Bangsa di DS. Wotansari, Kec. Balongpanggang, Kab. Gresik*, (Surabaya: Unesa, 2021).

³⁸ Sri Wulandari, *Pengaruh Penerapan Metode Bercerita terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B TK Al-Fajar Kecamatan Tampan Pekanbaru*, (Pekanbaru: UIN SUSKA RIAU, 2020).

dimana ($0.091 > 0.05$) sehingga data keduanya sama-sama berdistribusi normal, untuk nilai $|t_{hitung}| = 15.479$ lebih kecil dari $t_{tabel} =$ dengan $df = 28.040$ ($15.479 < 28.040$) dan $sig.(2-tailed) = 0.000$ dimana ($0.000 < 0.05$) dengan taraf kepercayaan 95% data signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode bercerita terhadap perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah II Baturaja Ogan Komereng Ulu Tahun Ajaran 2018/2019.³⁹

Adapun aspek yang dinilai pada penelitian ini adalah menyimak perkataan orang lain, mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal pembendaharaan kata, mendengar dan membedakan bunyi-bunyi. Kriteria penilaian menggunakan lembar observasi dengan kriteria Belum berkembang (1), Mulai Berkembang (2), Berkembang Sesuai Harapan (3) dan Berkembang Sangat Baik (4).

³⁹ Eli Putriani, *Pengaruh Metode Bercerita dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini di TK Aisyiyah II Baturaja Ogan Komereng Ulu*, (Lampung: UIN RIL, 2019).

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode bercerita terhadap kemampuan bercerita anak di TK Baitul Hafidz Padang Bakau Labuhan Haji. Hal itu dibuktikan dengan hasil pengolahan data yang peneliti lakukan di bab 4, pada uji-t didapat $t_{hitung} = 20,7$ dengan $dk = 9$ pada taraf signifikan 5% atau 0,05, maka dari tabel distribusi t didapat $t(0,05)(9) = 2,228$ dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $20,7 > 2,228$. Sehingga menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode bercerita terhadap kemampuan bercerita anak di TK Baitul Hafidz Padang Bakau Labuhan Haji.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka adapun saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru TK, harus mampu dalam merencanakan bagaimana cara agar dapat membuat suasana belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan bagi anak, sehingga anak betah dan ingin selalu mengikuti pelajaran yang diberikan.
2. Diharapkan untuk peneliti agar kedepannya dapat menggunakan metode yang lain dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak.

3. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai metode bercerita bervariasi dengan materi yang berbeda khususnya pada perkembangan keterampilan berbicara pada anak usia 4-5 tahun.



DAFTAR PUSTAKA

- Andi Agusniatih. (2019). *Keterampilan Sosial Anak Usia dini*. Jawa Barat: Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.
- Arifin. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azlin Atika Putri. (2018). Studi tentang Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi Dwp Setda Provinsi Riau, PAUD Lectura: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 2 Tahun 2018.
- Departemen Pendidik Nasional. (2015). *Kamus Bahasa Indonesia Cetakan ke delapan Belas Edisi IV*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dina Khairyah. (2019). Penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Moral dan Agama Anak Usia Dini. *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol. 07, No. 02, Desember 2019.
- Eka Suryati. (2017). *Implementasi Metode Bercerita dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Tunas Jaya Tulang Bawang Barat*. Skripsi. Lampung: IAIN Metro.
- Eliyyi Akbar. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Gunarti, Winda, dkk. (2018). *Metode pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hurlock. (2017). *Pengembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Idris, H Meity. (2014). *Meningkatkan Kecerdasan Anak Melalui Dongeng*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Jamharis. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jonathan Doherty, M. Hughes. (2014). *Child Development Theory & Practice 2nd Edition: Theory and Practice 0-11. 2nd edn*. Edinburg Gate: Pearson.
- Lufri, Ardi, Relsas Yogica, Arief Muttaqiin, dan Ramadhani Fitri. (2020). *Metodologi pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH.

- M.Fadillah. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moeslichatoen. (2014). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Musbikin Imam. (2010). *Buku Pintar PAUD*. Yogyakarta: Laksana.
- Musfiroh Tadzkiroatun. (2015). *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Keperguruan Tinggi.
- Nurbiana Dhieni. (2008). *Metode Pengembangan Bangsa*. Jakarta: UT.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 *Tentang Standar Nasional Anak Usia Dini*.
- Rita Kurnia. (2019). *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Sri Katoningsih. (2021). *Keterampilan Bercerita*. Jawa Tengah: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudjana. (2012). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Yogyakarta; Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhartono. (2015). *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sunarto dan Agung Hartono. (2018). *Perkembangan Anak didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tita Ariska. (2018). *Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Berbahasa Anak di PAUD Sahabat Desa Padang Pelasan Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma*, Skripsi dipublikasikan, Bengkulu: IAIN Bengkulu.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-4401/Un.08/FTK/Kp.07.6/03/2023**

**TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 28 Februari 2023
- MEMUTUSKAN**
- PERTAMA** : Menunjukkan Saudara :
1. Dra. Jamaliah Hasballah, MA
2. Rafidhah Hanum, M. Pd
Sebagai Pembimbing Pertama
Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi
Nama : Lesi Mulya Nofyanda
NIM : 160210047
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak di TK Baitul Hafizh Padang Bakau Labuhanhaji
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 02 Maret 2023
An. Rektor

Dekan

Safrul Muluk



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAHAN KABUPATEN ACEH SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PAUD TERPADU TK, KB, TPA BAITUL HAAFIZH

JL. Kuala Rumah Pohon Padang Bakau Kec. Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan Kode Pos 23761

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor : 422.1/18/TK/2023

Sehubungan dengan surat dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Nomor B-6327/Un.08/FTK.1/TL.OO/07/2023. Tanggal 18 Juli 2023 tentang izin untuk mengumpulkan data dan menyusun skripsi pada TK Baitul Haafizh Padang Bakau Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan.

Maka dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Lesi Mulya Nofyanda**

Nim : 160210047

Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Semester : XIV

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Alamat : Darussalam Banda Aceh

Telah mengadakan penelitian dan pengumpulan data pada TK Baitul Haafizh Padang Bakau kecamatan LabuhanHaji Kabupaten Aceh Selatan pada tgl 17 Juli 2023 sampai dengan tgl 18 Juli 2023. Dalam rangka menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul ***“Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak di TK Baitul Haafizh Padang Bakau LabuhanHaji”***

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Aceh Selatan, 20 Juli 2023

Kepala Sekolah
PAUD Baitul Haafizh



Aja Aswidawati, S.Pd

Nip. 197404242002212004

Lampiran 3

Pre-test

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Nama Sekolah : TK Baitul Hafizh Padang Bakau Labuhan Haji
Semester/Bulan/Minggu Ke- : Semester ganjil/
Hari/Tanggal : Senin/17 Juli 2023
Kelompok/Usia : Kelompok A/ Usia 4-5 tahun
Tema/Sub Tema : Islamiyah/Uwaish Al-Qarni

KD :

- 3.1 – 4.1 Melafalkan do'a sebelum dan sesudah kegiatan
3.10 – 4.10 Mampu menceritakan kembali cerita dari guru

Langkah-langkah Pembelajaran:

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pembukaan	
1. Fisik motorik (senam) 2. Berbaris di depan kelas 3. Berdoa sebelum belajar 4. Melaksanakan presensi 5. Mendiskusikan nama-nama benda yang ada di sekitar kelas	07:30 – 08:00 08:00 – 08:30
Inti	
1. Guru menjelaskan siapa Uwaish Al-Qarni 2. Guru bercerita mengenai Uwaish Al-Qarni 3. Anak menyimak cerita 4. Guru meminta anak menceritakan kembali cerita yang diceritakan oleh guru	08:30 – 09:30
Penutup	
1. Anak diberi kesempatan untuk menyampaikan perasaannya selama mendengarkan cerita 2. Guru menyampaikan bahwa anak harus berbakti kepada orang tua 3. Berdoa setelah belajar 4. Salam	09:30 – 10:00

Rencana Penilaian:

No	Indikator	Aspek yang diamati			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Menyimak perkataan orang lain.				
2	Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.				

3	Memahami cerita yang dibacakan.				
4	Mengenal pembendaharaan kata.				
5	Mendengar dan membedakan bunyi-bunyi.				

Rubrik Penilaian:

No	Indikator	Aspek yang diamati	Skor
1.	Menyimak perkataan orang lain.	Anak belum mampu menyimak perkataan orang lain.	BB
		Anak sudah mulai mampu menyimak perkataan orang lain.	MB
		Anak sudah mampu menyimak perkataan orang lain.	BSH
		Anak sudah sangat mampu menyimak perkataan orang lain.	BSB
2.	Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.	Anak belum mampu mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.	BB
		Anak mulai mampu mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.	MB
		Anak sudah mampu mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.	BSH
		Anak sudah sangat mampu mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.	BSB
3	Memahami cerita yang dibacakan.	Anak belum mampu memahami cerita yang dibacakan.	BB
		Anak sudah mulai mampu memahami cerita yang dibacakan.	MB
		Anak sudah mampu memahami cerita yang dibacakan.	BSH
		Anak sudah sangat mampu memahami cerita yang dibacakan.	BSB
4	Mengenal pembendaharaan kata.	Anak belum mampu mengenal pembendaharaan kata.	BB
		Anak mulai mampu mengenal pembendaharaan kata.	MB
		Anak sudah mampu mengenal pembendaharaan kata.	BSH
		Anak sudah sangat mampu mengenal pembendaharaan kata.	BSB

5	Mendengar dan membedakan bunyi-bunyi.	Anak belum mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyi.	BB
		Anak mulai mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyi.	MB
		Anak sudah mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyi.	BSH
		Anak sudah sangat mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyi.	BSB

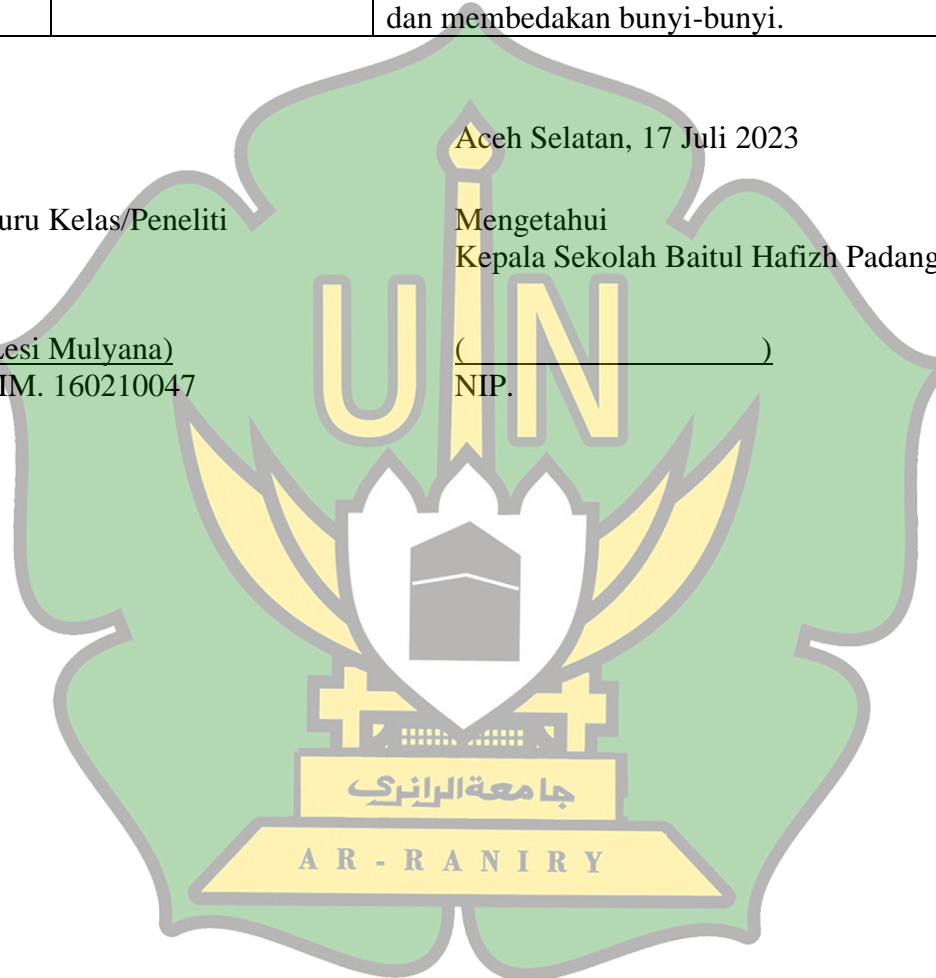
Aceh Selatan, 17 Juli 2023

Guru Kelas/Peneliti

Mengetahui
Kepala Sekolah Baitul Hafizh Padang Bakau

(Lesi Mulyana)
NIM. 160210047

(_____)
NIP.



Treatment

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Nama Sekolah : TK Baitul Hafizh Padang Bakau Labuhan Haji
Semester/Bulan/Minggu Ke- : Semester ganjil/
Hari/Tanggal : Selasa/18 Juli 2023
Kelompok/Usia : Kelompok A/ Usia 4-5 tahun
Tema/Sub Tema : Islamiyah/Uwaish Al-Qarni

KD :
3.1 – 4.1 Melafalkan do'a sebelum dan sesudah kegiatan
3.10 – 4.10 Mampu menceritakan kembali cerita dari guru

Bahan Ajar :
Buku Cerita: Uwais Al-Qarni Anak yang Berbakti kepada Orangtua

Metode :
Metode Bercerita

Langkah-langkah Pembelajaran:

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pembukaan	
1. Fisik motorik (senam) 2. Berbaris di depan kelas 3. Berdoa sebelum belajar 4. Melaksanakan presensi	07:30 – 08:00
5. Mendiskusikan sifat-sifat yang dimiliki oleh Uwais Al-Qarni	08:00 – 08:30
Inti	
1. Guru menjelaskan Uwais Al-Qarni dengan metode bercerita 2. Guru bercerita mengenai Uwais Al-Qarni dengan metode bercerita 3. Anak menyimak cerita 4. Anak mengikuti cerita yang diceritakan oleh guru 5. Guru memberitahu makna dari cerita atau ide pokok dari cerita Uwais Al-Qarni	08:30 – 09:30
Penutup	
1. Anak diberi kesempatan untuk menyampaikan perasaannya ketika sedang bercerita 2. Guru menyampaikan kegiatan yang dapat dilaksanakan di rumah bersama keluarga yakni bagaimana berbakti kepada kedua orangtua	09:30 – 10:00

3. Guru menyampaikan pesan moral untuk menyayangi kedua orangtua	
4. Berdoa setelah belajar	
5. Salam	

Rencana Penilaian:

No	Indikator	Aspek yang diamati			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Menyimak perkataan orang lain.				
2	Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.				
3	Memahami cerita yang dibacakan.				
4	Mengenal pembendaharaan kata.				
5	Mendengar dan membedakan bunyi-bunyi.				

Rubrik Penilaian:

No	Indikator	Aspek yang diamati	Skor
1.	Menyimak perkataan orang lain.	Anak belum mampu menyimak perkataan orang lain.	BB
		Anak sudah mulai mampu menyimak perkataan orang lain.	MB
		Anak sudah mampu menyimak perkataan orang lain.	BSH
		Anak sudah sangat mampu menyimak perkataan orang lain.	BSB
2.	Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.	Anak belum mampu mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.	BB
		Anak mulai mampu mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.	MB
		Anak sudah mampu mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.	BSH
		Anak sudah sangat mampu mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.	BSB
3	Memahami cerita yang dibacakan.	Anak belum mampu memahami cerita yang dibacakan.	BB
		Anak sudah mulai mampu memahami cerita yang dibacakan.	MB
		Anak sudah mampu memahami cerita yang dibacakan.	BSH

		Anak sudah sangat mampu memahami cerita yang dibacakan.	BSB
4	Mengenal pembendaharaan kata.	Anak belum mampu mengenal pembendaharaan kata.	BB
		Anak mulai mampu mengenal pembendaharaan kata.	MB
		Anak sudah mampu mengenal pembendaharaan kata.	BSh
		Anak sudah sangat mampu mengenal pembendaharaan kata.	BSB
5	Mendengar dan membedakan bunyi-bunyi.	Anak belum mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyi.	BB
		Anak mulai mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyi.	MB
		Anak sudah mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyi.	BSh
		Anak sudah sangat mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyi.	BSB

Aceh Selatan, 18 Juli 2023

Guru Kelas/Peneliti

Mengetahui
Kepala Sekolah Baitul Hafizh Padang Bakau

(Lesi Mulyana)
NIM. 160210047

(
NIP.

AR - RANIRY

Post-test

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Nama Sekolah : TK Baitul Hafizh Padang Bakau Labuhan Haji
Semester/Bulan/Minggu Ke- : Semester ganjil/
Hari/Tanggal : Rabu/ 19 Juli 2023
Kelompok/Usia : Kelompok A/ Usia 4-5 tahun
Tema/Sub Tema : Islamiyah/Uwaish Al-Qarni

KD :
3.1 – 4.1 Melafalkan do'a sebelum dan sesudah kegiatan
3.10 – 4.10 Mampu menceritakan kembali cerita dari guru

Bahan Ajar :
Buku Cerita: Uwais Al-Qarni Anak yang Berbakti kepada Orangtua

Metode :
Metode Bercerita

Langkah-langkah Pembelajaran:

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pembukaan	
1. Fisik motorik (senam) 2. Berbaris di depan kelas 3. Berdoa sebelum belajar 4. Melaksanakan presensi 5. Menyebutkan sifat-sifat yang dimiliki oleh Uwais Al-Qarni	07:30 – 08:00 08:00 – 08:30
Inti	
1. Guru meminta anak bercerita menggunakan buku cerita Uwais Al-Qarni dengan metode bercerita 2. Guru menyimak cerita yang diceritakan oleh anak dengan metode bercerita 3. Guru bertanya mengenai cerita yang diceritakan oleh anak 4. Anak menjawab pertanyaan guru mengenai cerita yang diceritakan oleh anak 5. Anak menyampaikan ide pokok dari cerita Uwais Al-Qarni	08:30 – 09:30
Penutup	
1. Anak diberi kesempatan untuk menyampaikan perasaannya selama bercerita 2. Guru menyampaikan kegiatan yang dapat dilaksanakan di rumah bersama keluarga yakni	09:30 – 10:00

bagaimana berbakti kepada kedua orangtua 3. Guru menyampaikan pesan moral untuk menyayangi kedua orangtua 4. Berdoa setelah belajar 5. Salam	
---	--

Rencana Penilaian:

No	Indikator	Aspek yang diamati			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Menyimak perkataan orang lain.				
2	Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.				
3	Memahami cerita yang dibacakan.				
4	Mengenal pembendaharaan kata.				
5	Mendengar dan membedakan bunyi-bunyi.				

Rubrik Penilaian:

No	Indikator	Aspek yang diamati	Skor
1.	Menyimak perkataan orang lain.	Anak belum mampu menyimak perkataan orang lain.	BB
		Anak sudah mulai mampu menyimak perkataan orang lain.	MB
		Anak sudah mampu menyimak perkataan orang lain.	BSH
		Anak sudah sangat mampu menyimak perkataan orang lain.	BSB
2.	Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.	Anak belum mampu mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.	BB
		Anak mulai mampu mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.	MB
		Anak sudah mampu mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.	BSH
		Anak sudah sangat mampu mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.	BSB
3	Memahami cerita yang dibacakan.	Anak belum mampu memahami cerita yang dibacakan.	BB
		Anak sudah mulai mampu memahami cerita yang dibacakan.	MB

		Anak sudah mampu memahami cerita yang dibacakan.	BSH
		Anak sudah sangat mampu memahami cerita yang dibacakan.	BSB
4	Mengenal pembendaharaan kata.	Anak belum mampu mengenal pembendaharaan kata.	BB
		Anak mulai mampu mengenal pembendaharaan kata.	MB
		Anak sudah mampu mengenal pembendaharaan kata.	BSH
		Anak sudah sangat mampu mengenal pembendaharaan kata.	BSB
5	Mendengar dan membedakan bunyi-bunyi.	Anak belum mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyi.	BB
		Anak mulai mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyi.	MB
		Anak sudah mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyi.	BSH
		Anak sudah sangat mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyi.	BSB

Aceh Selatan, 19 Juli 2023

Guru Kelas/Peneliti

Mengetahui

Kepala Sekolah Baitul Hafizh Padang Bakau

(Lesi Mulyana)

NIM. 160210047

A R - R A (N I R Y)

NIP.

LEMBAR OBERVASI

Nama :

Usia :

Kelas :

No	Indikator	Aspek yang diamati			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Menyimak perkataan orang lain.				
2	Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.				
3	Memahami cerita yang dibacakan.				
4	Mengenal pembendaharaan kata.				
5	Mendengar dan membedakan bunyi-bunyi.				

Aceh Selatan,
Pengamat,

Lesi Mulyana
NIM. 160210047

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

PEDOMAN OBSERVASI

No	Indikator	Aspek yang diamati	Skor
1.	Menyimak perkataan orang lain.	Anak belum mampu menyimak perkataan orang lain.	BB
		Anak sudah mulai mampu menyimak perkataan orang lain.	MB
		Anak sudah mampu menyimak perkataan orang lain.	BSH
		Anak sudah sangat mampu menyimak perkataan orang lain.	BSB
2.	Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.	Anak belum mampu mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.	BB
		Anak mulai mampu mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.	MB
		Anak sudah mampu mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.	BSH
		Anak sudah sangat mampu mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.	BSB
3.	Memahami cerita yang dibacakan.	Anak belum mampu memahami cerita yang dibacakan.	BB
		Anak sudah mulai mampu memahami cerita yang dibacakan.	MB
		Anak sudah mampu memahami cerita yang dibacakan.	BSH
		Anak sudah sangat mampu memahami cerita yang dibacakan.	BSB
4.	Mengenal pembendaharaan kata.	Anak belum mampu mengenal pembendaharaan kata.	BB
		Anak mulai mampu mengenal pembendaharaan kata.	MB
		Anak sudah mampu mengenal pembendaharaan kata.	BSH
		Anak sudah sangat mampu mengenal pembendaharaan kata.	BSB
5.	Mendengar dan membedakan bunyi-bunyi.	Anak belum mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyi.	BB
		Anak mulai mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyi.	MB

		Anak sudah mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyi.	BSH
		Anak sudah sangat mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyi.	BSB



Lampiran 5

LEMBAR HASIL OBSERVASI PENGARUH METODE BERCERITA TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK DI TK BAITUL HAFIZH PADANG BAKAU LABUHAN HAJI

Hari/Tanggal : Senin/17 Juli 2023
 Pertemuan : Pertama
 Pengamat : Lesi Mulya Nofyanda
 Pertemuan : Pre-test

Indikator

- I : Menyimak perkataan orang lain.
 II : Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.
 III : Memahami cerita yang dibacakan.
 IV : Mengenal pembendaharaan kata.
 V : Mendengar dan membedakan bunyi-bunyi.

Berilah tanda √ dalam kolom penilaian sesuai dengan keberhasilan pada tabel berikut:

- 1 = Belum Berkembang (BB)
 2 = Mulai Berkembang (MB)
 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

No	Nama	Indikator																Jumlah				
		I				II				III				IV					V			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2	3	4
1	AZ			√			√				√				√				√			12
2	AS			√			√				√				√					√		11
3	BI	√				√				√				√						√		7
4	FH		√				√			√					√				√			10
5	HA	√				√					√			√					√			7
6	HU	√				√					√			√				√				6
7	HT	√					√				√			√					√			8
8	HH		√				√			√				√				√				7
9	KA	√				√				√					√					√		8
10	MA	√				√				√				√				√				5
Jumlah																						81

Lampiran 6

TABEL Z-SCORE

0.00	0.50000	0.50399	0.50798	0.51197	0.51595	0.51994	0.52392	0.52790	0.53188	0.53586
0.10	0.53983	0.54380	0.54776	0.55172	0.55567	0.55962	0.56356	0.56749	0.57142	0.57535
0.20	0.57926	0.58317	0.58706	0.59095	0.59483	0.59871	0.60257	0.60642	0.61026	0.61409
0.30	0.61791	0.62172	0.62552	0.62930	0.63307	0.63683	0.64058	0.64431	0.64803	0.65173
0.40	0.65542	0.65910	0.66276	0.66640	0.67003	0.67364	0.67724	0.68082	0.68439	0.68793
0.50	0.69146	0.69497	0.69847	0.70194	0.70540	0.70884	0.71226	0.71566	0.71904	0.72240
0.60	0.72575	0.72907	0.73237	0.73565	0.73891	0.74215	0.74537	0.74857	0.75175	0.75490
0.70	0.75804	0.76115	0.76424	0.76730	0.77035	0.77337	0.77637	0.77935	0.78230	0.78524
0.80	0.78814	0.79103	0.79389	0.79673	0.79955	0.80234	0.80511	0.80785	0.81057	0.81327
0.90	0.81594	0.81859	0.82121	0.82381	0.82639	0.82894	0.83147	0.83398	0.83646	0.83891
1.00	0.84134	0.84375	0.84614	0.84849	0.85083	0.85314	0.85543	0.85769	0.85993	0.86214
1.10	0.86433	0.86650	0.86864	0.87076	0.87286	0.87493	0.87698	0.87900	0.88100	0.88298
1.20	0.88493	0.88686	0.88877	0.89065	0.89251	0.89435	0.89617	0.89796	0.89973	0.90147
1.30	0.90320	0.90490	0.90658	0.90824	0.90988	0.91149	0.91309	0.91466	0.91621	0.91774
1.40	0.91924	0.92073	0.92220	0.92364	0.92507	0.92647	0.92785	0.92922	0.93056	0.93189
1.50	0.93319	0.93448	0.93574	0.93699	0.93822	0.93943	0.94062	0.94179	0.94295	0.94408
1.60	0.94520	0.94630	0.94735	0.94845	0.94950	0.95053	0.95154	0.95254	0.95352	0.95449
1.70	0.95543	0.95637	0.95728	0.95818	0.95907	0.95994	0.96080	0.96164	0.96246	0.96327
1.80	0.96407	0.96485	0.96562	0.96638	0.96712	0.96784	0.96856	0.96926	0.96995	0.97062
1.90	0.97128	0.97193	0.97257	0.97320	0.97381	0.97441	0.97500	0.97558	0.97615	0.97670
2.00	0.97725	0.97778	0.97831	0.97882	0.97932	0.97982	0.98030	0.98077	0.98124	0.98169
2.10	0.98214	0.98257	0.98300	0.98341	0.98382	0.98422	0.98461	0.98500	0.98537	0.98574
2.20	0.98610	0.98645	0.98679	0.98713	0.98745	0.98778	0.98809	0.98840	0.98870	0.98899
2.30	0.98928	0.98956	0.98983	0.99010	0.99036	0.99061	0.99086	0.99111	0.99134	0.99158
2.40	0.99180	0.99202	0.99224	0.99245	0.99266	0.99286	0.99305	0.99324	0.99343	0.99361
2.50	0.99379	0.99396	0.99413	0.99430	0.99446	0.99461	0.99477	0.99492	0.99506	0.99520
2.60	0.99534	0.99547	0.99560	0.99573	0.99585	0.99598	0.99609	0.99621	0.99632	0.99643
2.70	0.99653	0.99664	0.99674	0.99683	0.99693	0.99702	0.99711	0.99720	0.99728	0.99736
2.80	0.99744	0.99752	0.99760	0.99767	0.99774	0.99781	0.99788	0.99795	0.99801	0.99807
2.90	0.99813	0.99819	0.99825	0.99831	0.99836	0.99841	0.99846	0.99851	0.99856	0.99861
3.00	0.99865	0.99869	0.99874	0.99878	0.99882	0.99886	0.99889	0.99893	0.99896	0.99900
3.10	0.99903	0.99906	0.99910	0.99913	0.99916	0.99918	0.99921	0.99924	0.99926	0.99929
3.20	0.99931	0.99934	0.99936	0.99938	0.99940	0.99942	0.99944	0.99946	0.99948	0.99950
3.30	0.99952	0.99953	0.99955	0.99957	0.99958	0.99960	0.99961	0.99962	0.99964	0.99965
3.40	0.99966	0.99968	0.99969	0.99970	0.99971	0.99972	0.99973	0.99974	0.99975	0.99976

Lampiran 7

TABEL CHI SQUARE

v	α (alpha)						
	0.995	0.99	0.975	0.95	0.9	0.1	0.05
1	0.0000	0.0002	0.0010	0.0039	0.0158	2.7055	3.8415
2	0.0100	0.0201	0.0506	0.1026	0.2107	4.6052	5.9915
3	0.0717	0.1148	0.2158	0.3518	0.5844	6.2514	7.8147
4	0.2070	0.2971	0.4844	0.7107	1.0636	7.7794	9.4877
5	0.4117	0.5543	0.8312	1.1455	1.6103	9.2364	11.0705
6	0.6757	0.8721	1.2373	1.6354	2.2041	10.6446	12.5916
7	0.9893	1.2390	1.6899	2.1673	2.8331	12.0170	14.0671
8	1.3444	1.6465	2.1797	2.7326	3.4895	13.3616	15.5073
9	1.7349	2.0879	2.7004	3.3251	4.1682	14.6837	16.9190
10	2.1559	2.5582	3.2470	3.9403	4.8652	15.9872	18.3070
11	2.6032	3.0535	3.8157	4.5748	5.5778	17.2750	19.6751
12	3.0738	3.5706	4.4038	5.2260	6.3038	18.5493	21.0261
13	3.5650	4.1069	5.0088	5.8919	7.0415	19.8119	22.3620
14	4.0747	4.6604	5.6287	6.5706	7.7895	21.0641	23.6848
15	4.6009	5.2293	6.2621	7.2609	8.5468	22.3071	24.9958
16	5.1422	5.8122	6.9077	7.9616	9.3122	23.5418	26.2962
17	5.6972	6.4078	7.5642	8.6718	10.0852	24.7690	27.5871
18	6.2648	7.0149	8.2307	9.3905	10.8649	25.9894	28.8693
19	6.8440	7.6327	8.9065	10.1170	11.6509	27.2036	30.1435
20	7.4338	8.2604	9.5908	10.8508	12.4426	28.4120	31.4104
21	8.0337	8.8972	10.2829	11.5913	13.2396	29.6151	32.6706
22	8.6427	9.5425	10.9823	12.3380	14.0415	30.8133	33.9244
23	9.2604	10.1957	11.6886	13.0905	14.8480	32.0069	35.1725
24	9.8862	10.8564	12.4012	13.8484	15.6587	33.1962	36.4150
25	10.5197	11.5240	13.1197	14.6114	16.4734	34.3816	37.6525
26	11.1602	12.1981	13.8439	15.3792	17.2919	35.5632	38.8851
27	11.8076	12.8785	14.5734	16.1514	18.1139	36.7412	40.1133
28	12.4613	13.5647	15.3079	16.9279	18.9392	37.9159	41.3371
29	13.1211	14.2565	16.0471	17.7084	19.7677	39.0875	42.5570
30	13.7867	14.9535	16.7908	18.4927	20.5992	40.2560	43.7730

Lampiran 8

TABEL UJI-T

dk	α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (<i>two tail test</i>)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran 9

PHOTO KEGIATAN PENELITIAN





Lampiran 10

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Lesi Mulya Nofyanda
2. Tempat/Tanggal Lahir : Padang Bakau/17 November 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status : Belum Kawin
7. Alamat : Padang Bakau, Kec. Labuhan Haji,
Kab. Aceh Selatan
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. Nama Orangtua,
 - a. Ayah : Mulyadi
 - b. Ibu : Kasmawati
 - c. Pekerjaan Ayah : PNS
 - d. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
 - e. Alamat : Padang Bakau, Kec. Labuhan Haji,
Kab. Aceh Selatan.
10. Riwayat Pendidikan,
 - a. SDN Empres Padang Bakau : (2004-2010)
 - b. SMPN 1 Labuhan Haji : (2010-2013)
 - c. SMAN 1 Labuhan Haji : (2013-2016)
 - d. UIN Ar-Raniry : (2016-2023)

AR - RANIRY

Banda Aceh, 21 Juli 2023
Penulis,

Lesi Mulya Nofyanda